

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PENDAMPINGAN WARGA
LANJUT USIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA (PSTW)
HUSNUL KHOTIMAH PEKANBARU**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

**Di ajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Srata (s1) Sarjana Sosial (S.Sos)**

CIKAL CITRA ANISSA

NIM. 11840121234

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2025



PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Cikal Citra Anissa

Nim : 11840121234

Judul Skripsi : “Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Warga Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru ”

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing Skripsi

Yefni, S.Ag, M.Si

NIP. 19700914 201411 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si

NIP. 19700301 199903 2 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

ini dengan judul: "Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Warga Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Husnul Khotimah Pekanbaru" yang ditulis oleh :

Nama : Cikal Citra Anissa
NIM : 11840121234
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal / tanggal : Rabu, 8 Januari 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Januari 2025



Pradono Rosidi, S.Pd., MA
19811118 200901 1 006

Panitia Sidang Munaqasah

Ketua / Penguji I

Dr. Ginda Harahap, M.Ag
NIP. 19630326 199102 1 001

Penguji III

Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd, CHQA
NIP. 19750927 2023211 005

Sekretaris / Penguji II

Siti Hazar Sitorus, S.Sos.I., M.
NIP. 19920112 202012 2 021

Penguji IV

Dr. Achmad Ghozali, M.Si
NIP. 19630301 201411 1 003

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Berupa tulisan, gambar, atau karya tulis lainnya yang terdapat dalam publikasi ilmiah, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LEMBAR PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cikal Citra Anissa
Nim : 11840121234
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru,01 Mei 1999
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Warga Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim serta UUD yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru,23 Desember 2024

Yang membuat pernyataan



Cikal Citra Anissa
NIM. 11840121234

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Nama : Cikal Citra Anissa

NIM : 11840121234

Judul : Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Warga Lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pekerja Sosial Dalam pendampingan Warga Lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru. masalah lansia terlantar ini selalu menjadi perhatian pemerintah khususnya Dinas Sosial. Kasus lansia terlantar ini merupakan masalah sosial yang tidak pernah terselesaikan dan juga masalah sosial yang selalu ada di setiap Wilayah. Banyaknya masalah sosial yang dialami oleh lanjut usia yang berada di UPT Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru, mengharuskan Pekerja Sosial Ikut Andil dalam melakukan pendampingan pada lansia. Adapun data lansia yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru berjumlah tujuh puluh tiga (73) orang dengan jumlah lansia laki-laki sebanyak empat puluh empat (44) orang dan lansia Perempuan sebanyak dua puluh Sembilan (29) orang. Lansia yang berada di panti ini merupakan lansia yang terlantar tidak mempunyai keluarga maupun lansia yang mempunyai keluarga, namun keluarganya tidak mampu lagi untuk mengurusinya. Lansia di panti ini di dampingi oleh seorang pekerja sosial yang bertugas untuk mengkoordinir dan sebagai pendamping kegiatan di panti. Maka dari itu penulis meneliti bagaimana peran Pekerja Sosial Dalam pendampingan Warga Lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru. Jenis penelitian in Deskriptif Kualitatif, dengan informan berjumlah 8 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja sosial memiliki peran penting sebagai fasilitator, mediator, pelindung, penghubung serta pembela. Sebagai fasilitator pekerja sosial mengkoordinir kegiatan berlangsung, misalnya pekerja sosial menentukan Dimana akan dilaksanakan sebuah kegiatan tersebut, dan siapa saja yang terlibat pada kegiatan tersebut, Sebagai mediator pekerja sosial membantu memfasilitasi komunikasi, seperti membantu mengklarifikasi kesalahpahaman antara kedua belah pihak dengan cara mediasi, sebagai perantara pekerja sosial menghubungkan lansia kepada instansi terkait seperti pada saat membutuhkan layanan Kesehatan menghubungkan dengan puskesmas, layanan keagamaan menghubungkan dengan ustad, sebagai pelindung pekerja sosial memantau bahwa hak-hak lansia sudah terpenuhi seperti sandang, papan dan pangan, dan sebagai pembela pekerja sosial tidak terlalu memainkan perannya.

Kata kunci: Peran, Pekerja Sosial, Lanjut usia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Cikal Citra Anissa

NIM : 11840121234

Title : The Role of Social Workers in Assisting Elderly Residents at the Tresna Werdha Social Home (PSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru

Determine the role of Social Workers in assisting elderly residents at the Tresna Werdha Social Home (PSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru. The problem of neglected elderly people has always been a concern for the government, especially the Social Service. This case of neglected elderly is a social problem that has never been resolved and is also a social problem that always exists in every region. The many social problems experienced by the elderly at the UPT Tresna Werdha Social Home (PSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru require social workers to take part in assisting the elderly. The data on elderly people residing in the Tresna Werdha Social Home (PSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru totals seventy-three (73) people with the number of elderly men being forty-four (44) people and elderly women being twenty-nine (29) people. The elderly who are in this institution are neglected elderly who do not have a family or elderly who have a family, but whose family is no longer able to take care of them. The elderly in this institution are accompanied by a social worker who is tasked with coordinating and assisting activities at the institution. Therefore, the author examines the role of social workers in assisting elderly residents at the Tresna Werdha Social Home (PSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru. This type of research is Qualitative Descriptive, with 8 informants. The research results show that social workers have an important role as facilitators, mediators, protectors, liaisons and advocates. As a facilitator, social workers coordinate ongoing activities, for example social workers determine where an activity will be carried out, and who will be involved in the activity. As a mediator, social workers help facilitate communication, such as helping to clarify misunderstandings between the two parties by mediation, as a worker intermediary Social services connect the elderly to related agencies, such as when they need health services, they connect with community health centers, religious services connect them with religious teachers, as protectors, social workers monitor that the rights of the elderly have been fulfilled, such as clothing, shelter and food, and as defenders, social workers don't play too much his role.

Keywords: Role, Social Worker, Elderly


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللهُ بِسْمِ

Assalmu'alaikum Warahmatullahi Wabaraatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, dan tidak lupa shalawat besertakan salam penulis hadiahkan kepada Nabi besa Muhammad SAW, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Warga Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru”. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Yang paling pertama penulis ingin mengucapkan syukur dan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesebaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada kedua orang tua penulis yaitu (Bapak Faizal Adnan dan Ibu Eny Syafrida) Orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Yang telah memberikan semangat, dukungan material dan mendoakan serta keikhlasannya demi pendidikan anaknya untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya.

Selain itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas semua bantuan dan dukungannya baik moral dan materil selama penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd. M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sultan Syarif Kasyim Riau.
5. Dr. Titi Antin, S. Sos, M.Si selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
6. Yefni, M. Si selaku Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan selaku Pembimbing Akademik (PA) serta pembimbing skripsi yang memberikan berbagai masukan, arahan dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi dan perkuliahan di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Seluruh Staff dan Karyawan/I Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terima kasih dalam hal ini yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik kepada penulis untuk memudahkan segala hal administrasi.
9. Bapak Najaris dan Ibu Mamah Rismawati selaku Pekerja sosial yang telah meluangkan waktu, memberikan berbagai informasi untuk memperlancar proses skripsi penulis.
10. Kepada teman-teman seperjuangan, Herio, Risna dwiyanti, Hilda Utami, Maya Listari, Dinda Rahmayani Fatma, Nadilla, Jimmy Hanggara, Rifda Julastri, dan seluruh teman-teman lokal D dan angkatan 2018 Pengembangan Masyarakat Islam.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Dan yang terakhir, Terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha untuk sampai di titik ini. Terimakasih untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal Mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis vi mengharapkan saran dan kritik guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi pembacanya. Kelebihan dan kebenaran dalam skripsi ini hanyalah milik Allah SWT dan semua kekurangan adalah dari penulis semata. Semoga kita semua mendapat ridho-Nya. Aamiin.

Pekanbaru, 22 Januari 2025

Penulis

Cikal Citra Anissa

NIM.11840112345



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

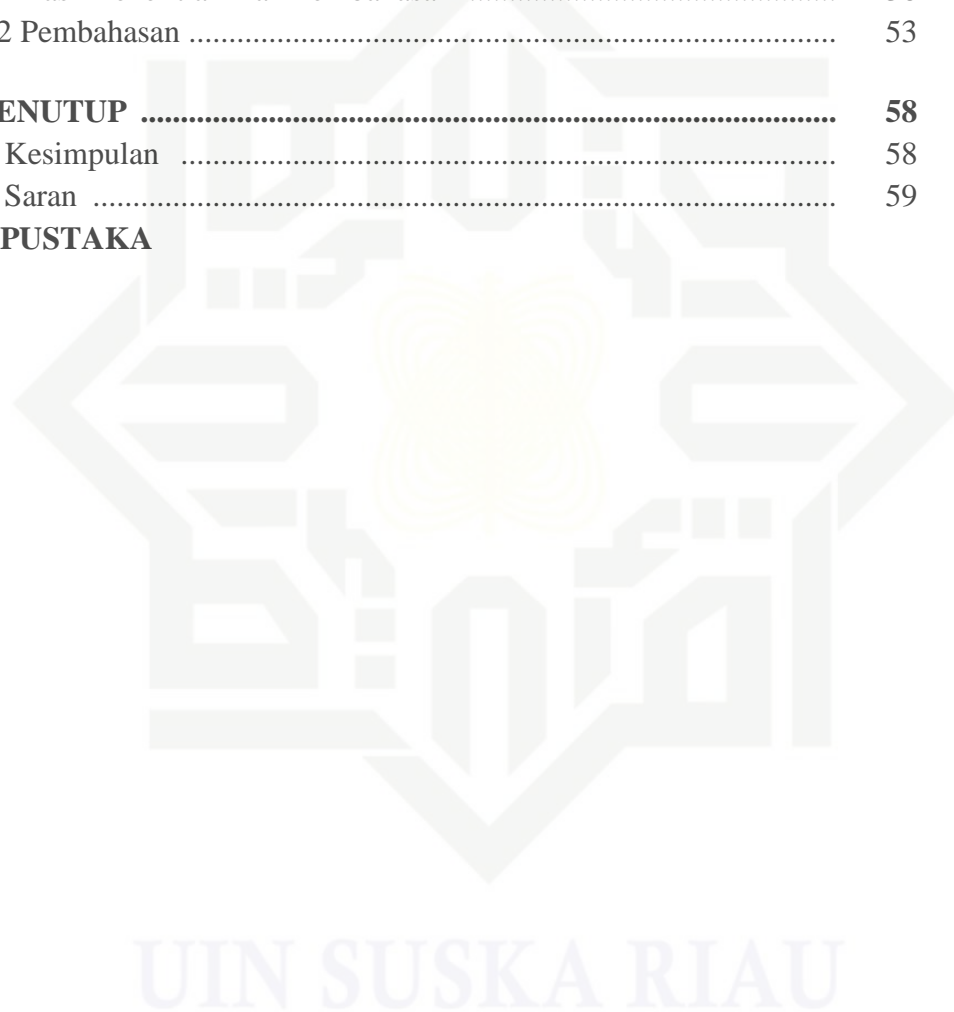
| | |
|--|-----------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Penegasan Istilah | 6 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 9 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.5 Kegunaan penelitian | 10 |
| 1.6 Sistematika Penulisan | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 12 |
| 2.1 Kajian Terdahulu | 11 |
| 2.2 Landasan Teori | 15 |
| 2.3 Konsep Pendampingan | 20 |
| 2.3.1 Pengertian Pendampingan | 20 |
| 2.3.2 Tujuan pendampingan | 22 |
| 2.3.3 Bentuk pendampingan | 21 |
| 2.4 Konsep Operasional | 22 |
| 2.5 Kerangka Pikir | 23 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 25 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 25 |
| 3.2 Lokasi Penelitian | 23 |
| 3.3 Sumber Data Penelitian | 26 |
| 3.4 Subjek dan Objek Penelitian | 26 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan data | 27 |
| 3.6 Validasi Data | 28 |
| 3.7 Teknik Analisis Data | 28 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 30 |
| 4.1 Sejarah UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru | 30 |
| 4.2 Dasar Pembentukan, Tujuan, Sasaran Dan Persyaratan Lanjut Usia | 31 |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|--|-----------|
| 4.3 Visi dan Misi UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru | 32 |
| 4.4 Kegiatan Rutin dan Sarana Prasarana | 33 |
| 4.5 Struktur Organisasi UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. | 34 |
| BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 36 |
| 5.1 Hasil Penelitian Dan Pembahasan | 36 |
| 5.2 Pembahasan | 53 |
| BAB VI PENUTUP | 58 |
| 6.1 Kesimpulan | 58 |
| 6.2 Saran | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | |





DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 4.1 | Jadwal Kegiatan di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru | 33 |
| Tabel 4.2 | Sarana dan Prasarana di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru | 33 |
| Tabel 5.1 | Data nama lansia di Upt Pstw Khusnul Khotimah Pekanbaru | 37 |
| Tabel 5.2 | Jumlah lansia berdasarkan kota asal | 39 |



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia (Lansia) adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang dimulai dari usia 60 tahun hingga meninggal yang ditandai dengan perubahan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Proporsi penduduk lansia yang semakin besar membutuhkan perhatian dan penanganan khusus dalam pelaksanaan pembangunan¹.

Menjelaskan soal lanjut usia atau lansia tidak lepas dari perubahan kependudukan dan masa penuaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam struktur kependudukan di Indonesia, lansia adalah kelompok umur yang menjadi beban. Arti beban ini adalah kondisi dimana seseorang tidak dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Dibandingkan dengan usia produktif.

Fase lanjut usia bisa di bilang adalah tahap akhir dari kehidupan kita, pada masa ini pastinya kondisi kita banyak menurun, mulai dari kondisi fisik, Kesehatan, sosial, mental dll. oleh karena itu kita sebagai keluarga terdekatnya harus lebih memperhatikan mereka. karena tak sedikit dari lanjut usia yang mengalami berbagai kemunduran pada fungsi sosialnya.

Lanjut usia yang mengalami masalah seperti masalah perekonomian, masalah sosial sehingga mengakibatkan kehidupannya menjadi terlantar adalah termasuk kedalam PMKS atau biasa disebut dengan “*Penyandang masalah kesejahteraan sosial*”. Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial tercantum ada 26 jenis PMKS² di antaranya: lanjut usia terlantar, anak balita terlantar, anak terlantar, anak yang berhadapan dengan hukum, anak jalanan, ADK, anak korban tindak kekerasan, anak yang memerlukan perlindungan khusus, penyandang disabilitas, tuna Susila, gelandangan, pengemis, pemulung, kelompok minoritas, bekas warga binaan, orang dengan HIV, korban penyalahgunaan NAPSA, korban tindak kekerasan, pekerja migran.

Permasalahan yang dialami lanjut usia dapat bersumber dari kondisi pribadi lanjut usia yang semakin mengalami penurunan Kesehatan. Dalam fase kehidupan, lanjut usia usia banyak mengalami penurunan pada kondisi

¹ Chaliza Beby Rahayu P. Ewys, Kiswanto Kiswanto dkk, *Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Lansia (Active Aging) di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru*”, Keskomp. 2021;7(2): 208-213

² Peraturan menteri sosial No 8.(2012). *Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Indonesia

fisik dan biologisnya. Kondisi dan keadaan yang di alami lanjut usia merupakan suatu keadaan yang lazim dialami oleh setiap individu yang telah mencapai Batasan umur tertentu. Lambat laun lanjut usia menjadi sosok yang renta dan mengalami masa krisis sehingga akan bergantung kepada orang lain. Oleh sebab itu,usia lansia sangat rentan terhadap masa krisis tersebut.

Islam telah mengajarkan umat muslim agar taat dan berbakti kepada orang tua, mengingat banyak dan besarnya pengorbanan serta kebaikan orang tua terhadap anaknya, yaitu memelihara dan mendidik sejak kecil tanpa perhitungan biaya yang sudah dikeluarkan dan tidak mengharapkan balasan sedikitpun dari anak, meskipun anak sudah mandiri dan berkecukupan tetapi orang tua tetap memperlihatkan kasih sayangnya. Didalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang perintah berbakti kepada orang tua dan larangan menyakiti mereka,yang mana terdapat didalam QS.Al-Isra ayat 23;

الْكِبَرِ عِنْدَكَ يَبْلُغَنَّ إِمَّا ٥٠ إِحْسَانًا وَيَالِ الْوَالِدَيْنِ إِيَّاهُ إِلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا رَبُّكَ وَقَضَى
كَرِيمًا قَوْلًا لَّهُمَا وَقُلْ تَنْهَرُهُمَا وَلَا أَفَّ لَّهُمَا تَقُلْ فَلَا كِلَهُمَا أَوْ أَحَدَهُمَا .

Artinya : *“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.*

Dari penjelasan ayat al-quran di atas menjelaskan bahwa pekerja sosial yang berada di panti pstw khusnul khotimah pekanbaru ini selain sebagai pendamping bagi lansia mereka juga menjalankan nilai-nilai ibadah keagamaan dan perintah agama yang sudah tertuang didalam al- qur'an.

Ada berbagai faktor yang mengakibatkan lansia tidak ada yang mengurusinya, misal Keluarga sibuk untuk bekerja sehingga lansia tidak terawat, kondisi tersebut mengakibatkan lansia terlantar.bahkan tak sedikit dari anaknya sendiri yang menghantarkan langsung orangtuanya ke panti jompo, karena tidak ingin merawatnya karena sudah punya kehidupan sendiri. di samping itu, juga telah pudarnya nilai sosial budaya dalam kehidupan keluarga saat ini.sehingga dari pemerintah membuat sebuah panti jompo untuk menampung lanjut usia yang terlantar dengan berbagai latar belakang masalah yang di hadapinya

Sebagai lanjut usia tentu mereka memiliki kebutuhan yang berbeda dengan kelompok usia lainnya. Namun karena kondisi fisik dan keuangan mereka yang tidak memungkinkan sering kebutuhan mereka tidak terpenuhi.



Pemerintah bertanggung jawab mewujudkan amanah perundangan untuk menyejahterakan lansia dengan menciptakan strategi dan program pemberdayaan Sumber Daya Manusia lanjut usia, menciptakan fasilitas dan kegiatan-kegiatan untuk mengisi hari-hari tuanya, serta meningkatkan upaya-upaya terpadu pemberdayaan sdm lansia.

Untuk meningkatkan dan melakukan tanggung jawab sesuai undang - undang, lansia terlantar banyak di tampung di panti sosial Tresna Werda. Panti tersebut memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan lansia. Panti itu adalah wisma untuk orang-orang lansia dengan memberikan tempat untuk perawatan. Panti yang khusus untuk merawat lansia yang tidak mempunyai tempat tinggal.

Sosialisasi di lingkungan yang memiliki tingkat usia sebaya akan menjadi hiburan tersendiri sehingga kebersamaan itu dapat mengubur rasa kesepian yang biasanya mereka alami. Namun terkadang kehadiran panti jompo membuat ketika anak-nya merasa direpotkan dengan keberadaan mereka sehingga para lanjut usia dimasukkan ke panti jompo.

Balai Pelayanan Sosial Tresna Werda (BPSTW) khusus khotimah adalah salah satu lembaga pelayanan sosial lanjut usia milik pemerintah Provinsi Riau, BPSTW mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi lanjut usia terlantar agar dapat hidup secara baik dan terawat dalam kehidupan masyarakat baik yang berada di dalam maupun luar balai pelayanan.

Pelayanan sosial sebagai fokus perhatian seorang pekerja sosial yang harus dikerjakan dan aktivitas itu bertujuan untuk membantu penerima manfaat untuk memperkuat dirinya dalam keberfungsiaan sosial. Setiap lembaga panti harus mempunyai pekerja sosial untuk memberikan pelayanan pada lanjut usia. Pekerja sosial di sini menjadi tim terpenting yang akan memutar roda untuk menjalankan tujuan yang sudah direncanakan dan ingin dicapai oleh panti.

Lanjut usia yang berada di panti ini mendapatkan perhatian khusus dari seseorang yang tidak ia kenali sebelumnya. Namun lansia yang berada di panti tidak sepenuhnya lansia yang sengaja ditempatkan oleh anak-anak mereka, ada juga lansia yang tidak mempunyai keluarga misal lansia yang tidak menikah dan memutuskan tinggal di panti untuk menikmati masa tuanya dengan sisa umur mereka.

Menurut UU RI Tahun 2019 tentang pekerja sosial pasal 1 ayat 1 pekerja sosial adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai praktik pekerja sosial yang telah mendapatkan sertifikat kompetensi. sedangkan menurut *charles zastrow* Pekerjaan sosial merupakan kegiatan profesional untuk membantu individu-individu, kelompok- kelompok dan

masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam berfungsi sosial serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan.

suatu lembaga dikatakan baik yaitu dengan pelayanan yang baik juga sama halnya dengan semua pekerja sosial harus mempunyai peran yang baik dalam lembaga panti pelayanan sosial lanjut usia.

Menurut Narwoko Seseorang yang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan suatu peran.. Sedangkan Menurut Ely Chinoy pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang memiliki batasan dalam kehidupannya. Seseorang akan menyesuaikan diri dengan peran yang bersangkutan padanya.

Beberapa peran pekerja sosial yaitu: Fasilitator, Mediator, Broker, Pelindung dan Pembela³. Sedangkan peran pekerja sosial menurut Dorang Luhpuri antara lain: Fasilitator, Mediator, Advokator, Liason, Konselor, Penghubung dan pembimbing sosial kelompok⁴.

Fasilitator sering di sebut sebagai “pemungkin” (*enabler*), fasilitator bertanggung jawab untuk membantu klien agar mampu menanggapi tekanan situasional atau transional. dalam visi pekerjaan sosial di sebutkan bahwa “setiap perubahan terjadi pada dasarnya di karenakan oleh adanya usaha-usaha klien sendiri, dan peran pekerja sosial adalah memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah di tetapkan dan di sepakati Bersama Parsons Jorgensen dan Hernandez *Mediator*, peran mediator di perlukan pada saat terjadi perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. *Broker* menghubungkan individu, kelompok, dan masyarakat dengan Lembaga pemberi pelayanan masyarakat, *Pelindung* adalah tanggung jawab pekerja sosial terhadap masyarakat atau klien di dukung oleh hukum. dalam melakukan peran sebagai pelindung, pekerja sosial bertindak berdasarkan kepentingan korban, calon korban, dan populasi yang berisiko lainnya. *Pembela* adalah salah satu praktek

³ Edi Suharto, 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial. Bandung : PT Refika Aditama

⁴ Reza Rifky Aditya, *peranan dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak sebagai motivator dalam mengatasi kekerasan terhadap anak di kota samarinda*. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 5 (3) 2017

pekerja sosial yang bersentuhan dengan kegiatan politik .peran pembela di bagi menjadi dua yaitu advokasi kasus dan advokasi kasual artinya apabila peksos melakukan pembelaan atas nama seorang klien secara individu maka ia berperan sebagai pembela kasus, sedangkan pembela kasus terjadi pada saat klien yang di bela pekerja sosial bukanlah individu melainkan sekelompok masyarakat

Untuk meningkatkan peran, salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh pekerja sosial adalah kualitas emosional. peksos yang berada di pstw khusus khotimah ini adalah panti yang khusus untuk para lanjut usia saja. oleh karena itu sangat penting bagi peksos menjaga emosional jika sedang berhadapan dengan lansia

Dalam program pemberdayaan masyarakat, peran pekerja sosial sangat dibutuhkan, meskipun diwujudkan hanya sebagai pendamping bukan penyembuh. Akan tetapi perannya sebagai pendamping adalah mereka yang memiliki kekuatan yang positif dan bermanfaat dalam proses pemecahan masalah sosial yang terjadi pada masyarakat terutama lanjut usia⁵.

Dari semua masalah lanjut usia yang telah di uraikan di atas, maka bagaimana cara kita tetap menjunjung tinggi harkat derajat dan martabat pada diri kita agar lebih di hargai. hal ini juga di artikan dalam pemberdayaan Masyarakat ialah Upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan Masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Adapun makna dari pemberdayaan masyarakat bukan sekedar memerikan bantuan atau sumbangan, melainkan suatu Upaya untuk mengangkat martabat dan kapasitas individu dan kelompok. hal ini tercermin dalam Al- Quran :

يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ .
بِأَنفُسِهِمْ مَا

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka*”⁶.⁶ Dari permasalahan lanjut usia yang telah di jabarkan di atas bagaimana lanjut usia ini di usia mereka yang sudah renta, masih bisa melakukan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ekonomi Sehingga mereka lebih di hargai.

⁵ Soetji Andari, “Peran pekerja sosial dalam pendampingan sosial”, Jurnal kesejahteraan sosial, Vol.6 No.02 (Agustus, 2020)

⁶ QS.AR-Ra’ad : 11



Untuk melakukan sesuatu kegiatan yang dilakukan di panti sosial, tentunya ada campur tangan oleh seorang pekerja sosial. . Pekerja sosial di sini menjadi tim terpenting yang akan memutar roda untuk menjalankan tujuan yang sudah direncanakan dan ingin dicapai oleh panti. Pekerja sosial dapat melakukan berbagai peran, peran tersebut berlandaskan kerangka pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar.

Dengan adanya pekerja sosial di PSTW khusnul khatimah pekanbaru, maka peneliti tertarik dengan adanya peran yang di lakukan oleh pekerja sosial terhadap lanjut usia. Pekerja sosial juga berhadapan langsung dalam perawatan dan membantu lansia. ditambah permasalahan lansia yang kompleks. maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memaparkannya dalam bentuk penulisan skripsi yang penulis beri judul : **“PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PENDAMPINGAN WARGA LANJUT USIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA (PSTW) KHUSNUL KHATIMAH PEKANBARU”**

1.2 Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan, agar tidak terjadi kesalahan pemahaman memakai istilah dalam penelitian dan juga agar lebih memahami. Maka peneliti memberikan pengertian sebagai berikut :

1. Peran

Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai dengan harapan orang atau lingkungannya. Konsep yang di kemukakan oleh riyadi, beliau mengatakan peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara structural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya), dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah pengaruh yang di harapkan oleh individu maupun lembaga bisa bisa memberikan efek tertentu terhadap Masyarakat.⁷

Adapun peran yang dimaksud pada penelitian ini ialah peran dari pekerja sosial yang berada di panti sebagai pendamping bagi lanjut usia.

⁷ Riyadi, 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pekerja sosial

Pekerja sosial merupakan kegiatan profesional untuk membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam berfungsi sosial serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan⁸

Sebagai pekerja sosial didalam panti pekerja sosial memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan asesmen untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan klien, Mengembangkan rencana intervensi untuk membantu klien mencapai tujuan mereka, Memberikan konseling dan dukungan kepada klien, Menghubungkan klien dengan sumber daya dan layanan yang mereka butuhkan, Melakukan advokasi untuk klien dan hak-hak mereka, Mengembangkan dan mengevaluasi program dan layanan sosial, Tidak hanya memiliki tugas dan tanggung jawab pekerja sosial harus memiliki keterampilan agar memudahkan mereka dalam menjalankan tugasnya contohnya Keterampilan yang dibutuhkan oleh pekerja sosial, Keterampilan komunikasi yang baik, Keterampilan pemecahan masalah, Keterampilan interpersonal yang baik, Keterampilan empati, Keterampilan advokasi, Pengetahuan tentang berbagai program dan layanan sosial, Kemampuan untuk bekerja secara mandiri dan sebagai bagian dari tim, pekerjaan untuk pekerja sosial, Pekerja sosial memainkan peran penting dalam membantu individu, keluarga, dan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan sosial. Profesi ini menawarkan peluang untuk membuat perbedaan positif dalam kehidupan orang lain

Pekerja sosial menangani tantangan terkait kemiskinan, tuna wisma, penyakit mental, penyalahgunaan zat terlarang, penelantaran, kekerasan dalam rumah tangga, kejahatan, lanjut usia dan masalah sosial lainnya⁹.

Adapun pekerja sosial yang di maksud dalam penelitian ini adalah pekerja sosial yang berada di panti sosial Tresna Werda Khusnul Khotimah Pekanbaru.

3. Pendampingan

Istilah pendampingan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata damping yang artinya dekat, karib, rapat. Sedangkan pendampingan adalah proses, cara perbuatan mendampingi atau mendampingi.

⁸ Zasrow, 1982:12 dikutip dari jurnal Nila Andriani dkk, *Peran Pekerja Sosial Dalam Memberikan Pelayanan Sosial Kepada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari*, Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial, Volume 1, Nomor 1, (Mei, 2020), hal 82

⁹ Soetji Andari, "Peran pekerja sosial dalam pendampingan sosial", Jurnal kesejahteraan sosial, Vol.6 No.02 (Agustus, 2020)

Pendampingan adalah pendampingan sosial yang merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

Pendamping sosial juga disebut sebagai agen perubahan sosial yang dapat membantu memecahkan persoalan yang dihadapi pendampingan sosial dengan demikian dapat di artikan sebagai interaksi dinamis antara kelompok untuk secara Bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti: (1) merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi, (2) memecahkan masalah sosial (3) menciptakan dan membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan (4) menjalin kerja sama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat. Peran pendamping pada umumnya mencakup tiga peran utama, yaitu: fasilitator, pendidik, perwakilan Masyarakat,dan peran - peran teknis bagi Masyarakat miskin yang di dampingi¹⁰.

4. Lanjut Usia

Lanjut usia adalah orang yang mencapai usia 60 tahun ke atas yang mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat,berbangsa,dan bernegara Usia 60 tahun ke atas merupakan tahap akhir dari proses penuaan yang memiliki dampak terhadap tiga aspek, yaitu biologis, ekonomi, dan sosial. Secara biologis lansia mengalami proses penuaan secara terus menerus yang di tandai dengan penurunan daya tahan fisik dan rentan terhadap serangan penyakit.

Secara global, terdapat 727 juta orang berusia 65 tahun ke atas pada tahun 2020. Jumlah ini diproyeksikan menjadi dua kali lipat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2050. Selama lima puluh tahun terakhir, persentase penduduk lanjut usia di Indonesia meningkat dari 4,5 persen pada tahun 1971 menjadi sekitar 10,7 persen pada tahun 2020. Angka ini diproyeksikan meningkat terus meningkat menjadi mencapai 19,9 persen pada tahun 2045. Berdasarkan jenis kelamin, lansia perempuan lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki, yaitu 52,32 persen berbanding 47,68 persen¹¹.

Dalam struktur kependudukan, lanjut usia merupakan kelompok usia yang “beban”, artinya mereka bergantung pada kelompok usia produktif. Peningkatan jumlah tersebut secara tidak langsung memberikan dampak sosial dan ekonomi baik bagi individu, keluarga, maupun lingkungan sosial. Lansia juga merupakan kelompok populasi yang rentan.

¹⁰ Ibid

¹¹ Badan Pusat Stastistik. (2021). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021(mustari SA (ed.)). Badan Pusat Statistik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masalah yang dihadapi oleh lanjut usia umumnya dapat dikelompokkan menjadi masalah kesehatan, psikologis, ekonomi, dan sosial permasalahan yang pada umumnya dihadapi oleh usia lanjut, antara lain:¹²

- a. Masalah Kesehatan hal ini dipengaruhi oleh faktor psikologis, karena reaksi psikologis muncul dalam bentuk kecemasan atau ketakutan ataupun depresi yang tidak dapat terkendali. Pada lanjut usia, akibat berkurangnya sel dalam proses penuaan, organ melemah, kebugaran fisik berkurang, dan berbagai macam penyakit seperti penyakit tulang dan sendi, penyakit jantung, stroke, gangguan penglihatan dan pendengaran terjadi.
- b. Masalah Psikologi Memburuknya kemampuan kognitif dan psikomotorik berdampak pada komponen psikososial, khususnya yang berkaitan dengan perubahan kepribadian pada lansia. Penderita lanjut usia sering kali mengalami permasalahan psikologis seperti ketergantungan pada orang lain, ketidakberdayaan, kesepian, keterpisahan dari lingkungan sekitar, rendah diri, dan perasaan tidak berharga.
- c. Masalah Ekonomi Hal ini ditandai dengan menurunnya produktivitas kerja, pensiun, atau meninggalkan posisi utama. Akibatnya, para lansia mengalami penurunan pendapatan, yang dapat menyebabkan masalah keuangan.
- d. Masalah Sosial Dikarenakan penurunan kondisi fisik tersebut berdampak pula pada menurunnya aktivitas sosial di masyarakat. Lansia yang memasuki usia pensiun akan kehilangan interaksi sosial dengan rekan-rekan sekantor, jika tidak aktif mengikuti kegiatan masyarakat hanya akan menjadi tergantung pada kegiatan di rumah. Berbagai permasalahan yang dihadapi lansia disebabkan oleh adanya perubahan kondisi fisik dan psikis yang dialami lanjut usia selama proses penuaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran pekerja sosial dalam pendampingan warga lanjut usia di panti sosial tresna werdha khusnul khotimah pekanbaru ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang telah peneliti ungkapkan maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pekerja sosial (peksos) sebagai pendamping pada warga lanjut usia di panti sosial tresna werdha khusnul khotimah pekanbaru.

¹² Aris Hilmawan & Almisar Hamid. (2024), *Peran Pekerja Sosial dalam Memberikan Pelayanan Sosial pada Lanjut Usia*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Ips, Volume, 2 No 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.5 Kegunaan penelitian

a. Kegunaan institusi

Penelitian ini dilakukan untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan evaluasi bagi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat agar dapat meningkatkan kinerja dalam mencapai tujuan pembangunan yang rencanakan bersama.

b. Kegunaan teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu pemberdayaan masyarakat.

c. Kegunaan praktis

Penelitian ini dilakukan guna memperkenalkan kepada masyarakat luas peran pekerja sosial (peksos) dalam pemberdayaan masyarakat.

d. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan guna untuk memudahkan untuk memahami. adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN**
Bab ini penulis mengemukakan kajian terdahulu, landasan teori dan kerangka berfikir yang digunakan dalam penulisan
- BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**
Bab ini penulis mengemukakan kajian terdahulu, landasan teori serta kerangka pikir yang digunakan dalam penulisan.
- BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**
Bab ini penulis mengemukakan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, dan waktu penulisan, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.
- BAB IV : GAMBARAN UMUM**
Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian serta sejarah UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru
- BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang data penelitian dilapangan beserta pembahasan terkait data tersebut.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini,berisi tentang kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta saran.

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Untuk mengetahui keaslian pada penelitian, maka perlu di sajikan beberapa hasil kajian penelitian terdahulu yang sejenis dan mengandung fokus penelitian yang serupa dengan penelitian ini. Diantaranya adalah:

1. *Pertama*, jurnal yang ditulis oleh *Aris Hilmawan & Almisar Hamid* Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, jurnal ilmiah pendidikan IPS, Volume.2 No. 3 September 2024 dengan Judul “*Peran Pekerja Sosial dalam Memberikan Pelayanan Sosial pada Lanjut Usia*”. Penelitian ini dilakukan fokus untuk mengetahui peran yang dimainkan oleh pekerja sosial dan kesulitan yang mereka hadapi dalam memberikan pelayanan sosial kepada WBS. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan Standar Pelayanan UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah sudah baik tetapi dalam prosesnya masih kurang berjalan optimal masih terdapat beberapa kekurangan dalam memberikan proses pelayanan seperti pada bimbingan keterampilan sudah baik namun mengapa bimbingan keterampilan belum bisa membuat para lansia menghilangkan rasa jenuh dan adanya faktor penghambat seperti Sarana dan prasarana yang sudah banyak yang rusak seperti wc yang pecah, lemari yang rusak serta fasilitas panti yang kurang memadai. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran pekerja sosial. Dan perbedaan pada penelitian ini ialah penelitian sebelumnya memaparkan tentang hasil dalam peran pekerja sosial dalam *Memberikan Pelayanan Sosial pada Lanjut Usia*, sedangkan yang peneliti memaparkan hasil peran pekerja sosial dalam pendampingan lansia, lokasi penelitian .¹³
2. *Kedua*, skripsi yang ditulis oleh *Afrido Khultum Yuandika*, pada program studi S1 di sekolah tinggi Pembangunan Masyarakat desa “APMD” Yogyakarta, jurusan Pembangunan sosial Tahun 2021 yang berjudul “*Peran Pekerja Sosial Dalam Pelayanan Sosial Terhadap Lansia Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Yogyakarta Unit Budi Luhur*”. Penelitian ini dilakukan fokus untuk mengetahui bagaimana peran pekerja sosial dalam pelayanan sosial terhadap lansia di balai pelayanan sosial tersana werdha Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan

¹³Aris hilmawan dan almisar hamid, *Peran Pekerja Sosial dalam Memberikan Pelayanan Sosial pada Lanjut Usia*. Volume.2 No.3 September 20s24

metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran pekerja sosial. Adapun perbedaan pada penelitian ini ialah penelitian sebelumnya memaparkan tentang hasil dalam peran pekerja sosial dalam pelayanan terhadap lansia di BPSTW Yogyakarta unit budi luhur, sedangkan hasil yang peneliti lakukan adalah peran pekerja sosial dalam pendampingan lanjut usia di pstw khusnul khotimah pekanbaru.¹⁴

3. *Ketiga*, skripsi yang di tulis oleh M.Lutfi Alfauzi pada program studi S1 di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”Jawa Timur, jurusan studi Administari Publik Lulusan Tahun 2023 yang berjudul “*Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)Griya Werdha Kota Surabaya*”. Penelitian ini dilakukan fokus untuk mengetahui bagaimana peran pekerja sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)Griya Werdha Kota Surabaya. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya lansia dan kurangnya pekerja sosial belum ditanggulangi dengan baik. Hal ini di tunjukkan dengan angka persentasi kenaikan lansia tiap tahunnya. Kemudian pada indikator pemberdaya, fasilitator, dan perencana di nilai sudah cukup baik. Namun dengan jumlah pekerja sosial di Griya Werdha yang masih jauh dari angka cukup yang membuat kondisi semakin mengkhawatirkan Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran pekerja sosial. Adapun perbedaan pada penelitian ini ialah penelitian sebelumnya memaparkan tentang hasil peran pekerja sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Griya Werdha Kota Surabaya, sedangkan hasil yang peneliti lakukan adalah peran pekerja sosial dalam pendampingan lanjut usia di pstw khusnul khotimah pekanbaru.¹⁵
4. *Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Githa Muthia, Hetty Krisnani, & Lenny Meilany dengan judul “*peran pekerja sosial dalam meningkatkan keberfungsian sosial lansia di panti sosial tresna werdha budhi darma*

¹⁴ Afrido Khultum Yuandika. Skripsi. *Peran Pekerja Sosial Dalam Pelayanan Sosial Terhadap Lansia Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Yogyakarta Unit Budi Luhur..* (Yogyakarta,: Sekolah tinggi Pembangunan Masyarakat, 2021)

¹⁵ M.Lutfi Alfauzi, Skripsi. *Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)Griya Werdha Kota Surabaya.* (Surabaya ; Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”Jawa Timur, 2023)

Bekasi”. penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pelayanan sosial agar meningkatkan keberfungsiansosial lansia. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Githa Muthia, Hetty Krisnani, & Lenny Meilany dengan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang peran pekerja sosial. Sedangkan perbedaan dari penelitian Githa Muthia, Hetty Krisnani, & Lenny Meilany dalam penelitian Githa Muthia, Hetty Krisnani, & Lenny Meilany memaparkan tentang hasil dalam meningkatkan keberfungsian sosial lansia sedangkan hasil yang peneliti lakukan adalah peran pekerja sosial dalam pendampingan warga lanjut usia.¹⁶

5. *Kelima*, Jurnal yang ditulis oleh Nila Andriani, Darmin Tuwu, Tanzil volume 1, nomor 1, (mei, 2020) Hal 81-89, Mahasiswa dari Universitas Halu Oleo Dengan Judul “*Peran Pekerja sosial Dalam Memberikan Pelayanan Sosial Kepada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Minula Kendari*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pekerja sosial dalam memberikan pelayanan sosial kepada lanjut lansia. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pekerja sosial dalam memberikan pelayanan sosial kepada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Minaula Kendari, antara lain sebagai konsultasi yaitu membantu sistem klien melalui aktifitas layanan konsultasi; konseling, yaitu memberikan layanan konseling dan atau terapi-psikis; pemberdaya yaitu memberdayakan semangat mengatasi (*coping*) masalah sendiri sesuai potensi (kapasitas dan kapabilitas) dan sumber yang diri-mereka miliki; fasilitator, yaitu membantu memfasilitasi klien dan sistem klien dengan menyediakan informasi dan dukungan sistem pelayanan; perencana, yaitu membantu sistem klien dengan menentukan tujuan-tujuan, dan menentukan prosedur-prosedur tentang kebutuhan¹⁷.

¹⁶ Githa Muthia, Hetty Krisnani, & Lenny Meilany, jurnal: “*Peran pekerja sosial dalam meningkatkan keberfungsian sosial lansia di panti sosial tresna werdha budhi darma Bekasi*”, (volume 3, hlm 292)

¹⁷ Nila Andriani, Darmin Tuwu, Tanzi, Jurnal, *Peran Pekerja sosial Dalam Memberikan Pelayanan Sosial Kepada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Minula Kendari*. Volume 1, nomor 1, mei, 2020, Hal 81-89

2.2 Landasan Teori

Sebagai landasan dalam penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan teori yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Teori merupakan pengkajian dan penjelasan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini yang dapat mengarahkan peneliti dan dapat memperoleh kebenaran dalam penelitian. Maka dalam penelitian yang berjudul peran pekerja sosial dalam pendampingan lanjut usia di pstw khusus khotimah pekanbaru. ada beberapa teori yang dipaparkan sebagai acuan terhadap permasalahan yang ada, adapun teori yang menjadi acuan adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peranan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa¹⁸.

Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya

Sedangkan menurut Merton mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*roleset*).

Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial tertentu¹⁹. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa peran adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh seseorang yang menjalankan hak dan kewajibannya berupa harapan dari masyarakat tertentu, bertanggung jawab atas tuntutan yang berikan kepadanya dan bersifat kedudukan yang dinamis atau dapat berubah-ubah sesuai dengan kesepakatan bersama.

Berikut adalah Bentuk teori peran menurut Malcom payne:

1. Teori peran *Struktural fungsional*

Teori ini mengasumsikan bahwa manusia memiliki kedudukan dalam struktur sosial. Peran merupakan serangkaian harapan atau perilaku yang di asosiasikan dengan posisi seseorang dalam structural masyarakat.

¹⁸ Diknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai pustaka, 1998), hlm. 751

¹⁹ Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisyah, *Op.Cit* , hlm. 541

2. Teori peran *Dramaturgical*

Teori ini melihat peran sebagai dari harapan sosial yang dilekatkan dalam masyarakat. Peran akan menilai seseorang dalam interaksi sosialnya.

Menurut teori peran, peran seseorang tidak hanya menentukan perilaku tetapi juga belief (keyakinan) dan sikap. Individu mempunyai sikap yang selaras dengan harapan-harapan yang menentukan peran mereka. Sehingga perubahan peran akan membawa perubahan sikap. Peran juga dapat mempengaruhi nilai-nilai yang di pegang orang dan mempengaruhi arah dari pertumbuhan dan perkembangan kepribadian mereka.

2. Pekerja sosial

A. Pengertian pekerja sosial

Menurut Charles Zastrow, yang menyatakan bahwa pekerja sosial merupakan profesi pertolongan. Pertolongan tersebut di tunjukkan kepada individu, kelompok dan masyarakat, agar mereka dapat meningkatkan kemampuan keberfungsian sosialnya dan dapat mencapai tujuan hidupnya.²⁰

Pekerja sosial juga disebut profesi kemanusiaan yang telah lahir cukup lama. Pekerja sosial berbeda dengan profesi lain, karena seorang pekerja sosial tidak hanya melihat klien sebagai target perubahan, melainkan pula pertimbangan lingkungan atau situasi sosial dimana klien berada. Pekerja sosial memiliki kemampuan untuk dapat membantu individu-individu yang memiliki berbagai masalah, dengan kemampuan yang dimiliki dalam memberikan pertolongan pada orang lain, menjadikan pekerja sosial benar-benar dibutuhkan.

Undang-undang Nomor.11 tahun 2009 dalam Husmiati, dkk menyatakan bahwa pekerja sosial profesional adalah seseorang yang bekerja dengan baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerja sosial. Di tegaskan kembali dalam Undang –undang Nomor. 14 tahun 2019, bahwa praktik pekerja sosial adalah penyelenggara pertolongan profesional yang terencana, terpadu berkesinambungan dan tersupervisi untuk mencegah disfungsi sosial individu, keluarga, kelompok, dan Masyarakat.²¹

²⁰ Ainur Rosidah, *Pengaruh Organisasi Dengan Mediasi Strategi Koping Terhadap Burnout Pada Pekerja Sosial Dinas Sosial*, Jurnal Proccesing Pesat, Vol 5

²¹ Husmiati, dkk, *Kompetesi Pekerja Sosial dalam pelayanan rehabilitasi sosial di balai/loka pada era tatanan baru*, (Jakarta : Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Tujuan dan Fungsi Pekerja Sosial

Pekerjaan sosial adalah seseorang yang berusaha memberikan pelayanan secara profesional guna membantu individu-individu untuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Tugas-tugas yang harus mereka emban yang dapat membedakan dengan seorang pekerja sosial profesi lain. fungsi dasar seorang pekerja sosial di dalam sistem kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan, memelihara dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial, sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia. Di dalam fungsi ini maka dapat dilakukan upaya pelayanan sosial, perencanaan kesejahteraan sosial, perbikan dan pemeliharaan penghasilan, administrasi kesejahteraan sosial dan aksi sosial.
2. Menjamin standar Kesehatan dan kesejahteraan yang memadai bagi warga, yang mencakup tugas-tugas berikut:
 - a. Mengembangkan sumber -sumber manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar individu
 - b. Melindungi individu maupun keluarga dari bahaya kehidupan dan membantu mereka mengalami bencana,kecacatan, ketidakmampuan fisik maupun mentalnya.

Menurut Sugeng Pujileksono, fungsi pekerja sosial diantaranya:

- a. Mengembangkan, mempertahankan dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia.
- b. Mencegah dan mengatasi konflik sosial dan masalah sosial.
- c. Memberikan dukungan dan meningkatkan kemampuan tatanan sosial dan struktur institusional masyarakat.
- d. Menjamain terpernuhinya standard kehidupan yang layak bagi semua orang.
- e. Membantu memfungsikan dan mengembangkan pelayanan institusi sosial.

C. Peran Pekerja Sosial

Kehadiran pekerja sosial tidak semata -mata untuk membantu Masyarakat, namun juga pekerjaan sosial memiliki peranan-peranan yang harus dilakukan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Peranan pekerjaan sosial menurut Parsons, Jorgensen dan Hernandez ada beberapa peran pekerjaan sosial dalam pendampingan sosial. Lima peran ini sangat

relevan diketahui oleh para pekerja sosial yang akan melakukan pendampingan sosial:²²

1. Fasilitator

Visi pekerjaan sosial yaitu setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usaha-usaha klien sendiri, dan peranan pekerja sosial adalah memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Parsons, Jorgensen dan Hernandez 1994 memberikan kerangka acuan mengenai tugas-tugas yang dapat dilakukan oleh pekerja sosial²³:

- a. Mendefinisikan keanggotaan atau siapa yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan.
- b. Mendefinisikan tujuan keterlibatan
- c. Mendorong komunikasi dan relasi, serta menghargai pengalaman dan perbedaan-perbedaan.
- d. Memfasilitasi keterkaitan dan kualitas sinergi sebuah sistem : menemukan kesamaan dan perbedaan
- e. Mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dipecahkan
- f. Memfasilitasi penetapan tujuan
- g. Merancang solusi-solusi alternatif
- h. Memelihara relasi sistem
- i. Memcahkan konflik
- j. Penetapan tujuan

2. Mediator

Pekerja sosial sering melakukan peran mediator dalam berbagai kegiatan pertolongannya. Peran mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak.

Compton dan Galaway memberikan beberapa teknik dan keterampilan yang dapat digunakan dalam melakukan peran mediator:²⁴

- a. Mencari persamaan nilai dari pihak-pihak yang terlibat konflik.
- b. Menengahi konflik
- c. Membantu setiap pihak agar mengakui legitimasi kepentingan pihak lain

²² Edi Suharto, 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Kajian Strategi Pembangun Kesejahteraan Sosial. Bandung : PT Refika Aditama

²³ Ibid. hlm.98

²⁴ Ibid. hlm.101



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Membantu pihak-pihak yang bertikai dalam mengidentifikasi kepentingan Bersama
- e. Berupaya untuk melokalisir konflik ke dalam isu, waktu dan tempat yang spesifik
- f. Memfasilitasi komunikasi dengan cara mendukung mereka agar mau berbicara satu sama lain
- g. Hindari situasi yang mengarah pada munculnya kondisi menang kalah
- h. Membagi konflik kedalam beberapa isu.

3. Pembela

Sering kali pekerja sosial harus berhadapan dengan sistem politik dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan klien dalam melaksanakan tujuan dari pendampingan sosial. Pekerja sosial berupaya untuk melindungi hak-hak dan kepentingan klien serta menyediakan pelayanan yang dibutuhkan, dan mengembangkan program. Beberapa model yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan peran pembela dalam pendampingan sosial menurut Rothblatt :²⁵

- a. Keterbukaan : Membiarkan berbagai pandangan untuk didengar
- b. Informasi: menyajikan masing-masing pandangan secara bersama dengan dukungan dokumen dan analisis
- c. Perwakilan luas: mewakili semua palaku yang memiliki kepentingan dalam pembuatan keputusan
- d. Kepekaan: mendorong para pembuat keputusan untuk benar-benar mendengar, mempertimbangkan dan peka terhadap minat-minat dan posisi orang lain
- e. pendukung: mendukung partisipasi secara luas
- f. Keadilan: memperjuangkan sebuah sistem kesetaraan atau kedamaian sehingga posisi-posisi yang berbeda dapat diketahui sebagai bahan perbandingan.

4. Pelindung

Tanggung jawab pekerja sosial terhadap masyarakat didukung oleh hukum. Hukum tersebut memberikan legitimasi kepada pekerja sosial untuk menjadi pelindung (protector) terhadap orang-orang lemah dan rentan. Dalam melakukan peran sebagai pelindung (guardian role), pekerja sosial bertindak berdasarkan kepentingan korban, calon korban, dan populasi yang berisiko lainnya.

²⁵ Ibid. hlm. 102



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peranan sebagai pelindung mencakup peranan berbagai kemampuan yang menyangkut: (a) kekuasaan, (b) pengaruh, (c) otoritas, dan (d) pengawasan sosial.

Tugas-tugas peran pelindung menurut Edi Suharto meliputi:²⁶

- a. Menentukan siapa klien pekerja sosial yang paling utama
- b. System perlindungan penerima manfaat
- c. Berkomunikasi dengan semua pihak yang terpengaruh oleh tindakan sesuai dengab tanggungjawab etis, legal dan irasional praktek pekerjaan sosial.
- d. Menjamin bahwa tindakan dilakukan sesuai denga proses perlindunga

5. Broker / Perantara

Peran pekerja sosial sebagai broker melakukan transaksi dalam jaringan pelayanan sosial. Pemahaman pekerja sosial yang menjadi broker mengenai kualitas pelayanan sosial di sekitar lingkungannya menjadi sangat penting dalam memnuhi keinginan kliennya memperoleh keuntungan maksimal menurut Edi Suharto.

Dalam proses pendampingan sosial, ada tiga prinsip utama dalam melakukan peranan sebagai broker:

- a. Mampu mengidentifikasi dan melokalisir sumber-sumber kemasyarakatan yangng tepat
- b. Mampu mengevaluasi efektivitas sumber dalam kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan klien
- c. Mampu menghubungkan konsumen atau klien dengan sumber secara konsisten

D. Tujuan Pekerja Sosial

Tujuan Profesi pekerjaan sosial untuk meningkatkan kondisi masyarakat, individu, keluarga, dan kelompok -dilaksanakan di semua bidang praktik dan diwujudkan melalui berbagai metode dalam berbagai pengaturan. Untuk bekerja di lapangan, penting untuk memperoleh kerangka kerja konseptual yang membantu seseorang memahami kompleksitas praktik kontemporer mencakup:

1. Mengembangkan sumber manusia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar individu maupun keluarga akan perkembangan;
2. Mendistribusikan dan pemeratakan alokasi sumber-sumber sosial maupun ekonomi

²⁶ Ibid. hlm.103

3. Mencegah timbulnya kesengsaraan, dan mengatasi kemelaratan, tekanan-tekanan sosial, serta keterlantaran; melindungi individu-individu maupun keluarga-keluarga dari bahaya-bahaya kehidupan, dan menyantuni mereka yang mengalami kehilangan karena bencana, ketidakmampuan fisik maupun mental, kecatatan, serta karena kematian.

2.3 Konsep Pendampingan

2.3.1 Pengertian Pendampingan

Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan mengontrol. Istilah pendampingan berasal dari kata “damping” yang berarti memberikan pembinaan dengan menganggap posisi yang didampingi sejajar dengan pendamping (tidak ada kata atasan atau bawahan).

Pendampingan pada dasarnya merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik.

Jadi pendampingan merupakan kegiatan untuk membantu individu maupun kelompok yang berangkat dari kebutuhan dan kemampuan individu maupun kelompok yang didampingi dengan mengembangkan proses interaksi dan komunikasi dari, oleh, dan untuk individu maupun anggota kelompok serta mengembangkan kesetiakawanan dan solidaritas kelompok dalam rangka tumbuhnya kesadaran sebagai manusia yang utuh, sehingga dapat berperan dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Peran pekerja sosial dalam melakukan pendampingan merupakan kegiatan untuk melakukan suatu pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam kelompok agar memecahkan suatu masalah, bentuk pendampingan yang dilakukan pekerja sosial bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat, oleh karena itu pekerja sosial berupaya dalam meningkatkan kesadaran melalui sosialisasi, dan pemberian keterampilan, pendidikan dan latihan dengan cara partisipatif.²⁷

²⁷ SoetjiAndari, *Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan*, Sosio Informa Vol.6 No.02, Mei 2020, hal 111



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3.2 Tujuan pendampingan

Menurut Suharto tujuan pendampingan akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Sebuah kelompok harus di damping karena mereka tidak mampu untuk mengatasi permasalahan secara sendiri dan pendamping sebagai mendampingi kelompok tersebut.
2. Pendamping hanya berperan sebagai memfasilitasi dan memecahkan masalah secara Bersama-sama.
3. Pendamping berperan memberikan pencerahan berfikir
4. Dalam Upaya memecahkan masalah pendamping hanya memberikan alternatif yang dapat di implementasikan,dan yang di damping dapat memilih alternatif mana yang sesuai untuk di ambil.

2.3.3 Bentuk pendampingan

bentuk pendampingan sangat menentukan keberhasilan dari suatu kegiatan yang dilakukan,peran pendamping mencangkup dua peran utama,yaitu:

1. fasilitator adalah peran yang memberikan motivasi,kesempatan serta dukungan bagi seseorang. Adapun tugas yang berkaitan pada peran ini seperti melakukan mediasi,dan negosiasi,serta memberikan dukungan.
2. Pendidik, pendamping berperan aktif sebagai orang yang meberikan dukungan dan masukan yang positif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Membangkitkan semangat serta kesadaran seseorang,serta menyampaikan informasi.

2.4 Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan dalam bentuk nyarat kerangka teoritis,karena kerangka teoritis masih bersifat abstrak juga belum sepenuhnya dapat diukur di lapangan. Untuk itu perlu di operasionalkan agar lebih terarah.

Menurut Sheafor dkk yang terdapat dalam bukunya Cepi Yusrun Alamsyah, bahwa pekerja sosial dalam memberikan pemberdayaan merujuk pada peran dan fungsi pekerja sosial tersebut, antara lain ²⁸:

- a. Pekerja sosial membantu menemukan jejaring kebutuhan relasi simbiotik orang ditengah lingkungan sosialnya yang membutuhkan bantuan pelayanan sosial, tetapi mereka tidak tahu dimana dan bagaimana mendapatkan bantuan tersebut.

²⁸ Cepi Yusrun Alamsyah, Praktik Pekerjaan Sosial Generalis, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2015), hlm.2

- b. Pekerja sosial membantu klien memperoleh pengetahuan, ketrampilan serta bekal untuk mencegah terjadinya masalah atau keberfungsian sosial mereka dan mencegah krisis kehidupannya.
- c. Pekerja sosial membantu klien menegakkan dan memperoleh hak-hak dasar mereka secara efektif untuk memperoleh hak-hak dasar mereka secara efektif untuk mempertemukan kondisi selaras dengan pemenuhan kebutuhan mereka.
- d. Pekerja sosial membantu klien memperbaiki keberfungsian sosial diri mereka sendiri melalui pemahaman tentang modifikasi perilaku-perilaku, dan belajar mengatasi situasi permasalahan yang sedang mereka hadapi.

2.5 Kerangka Pikir

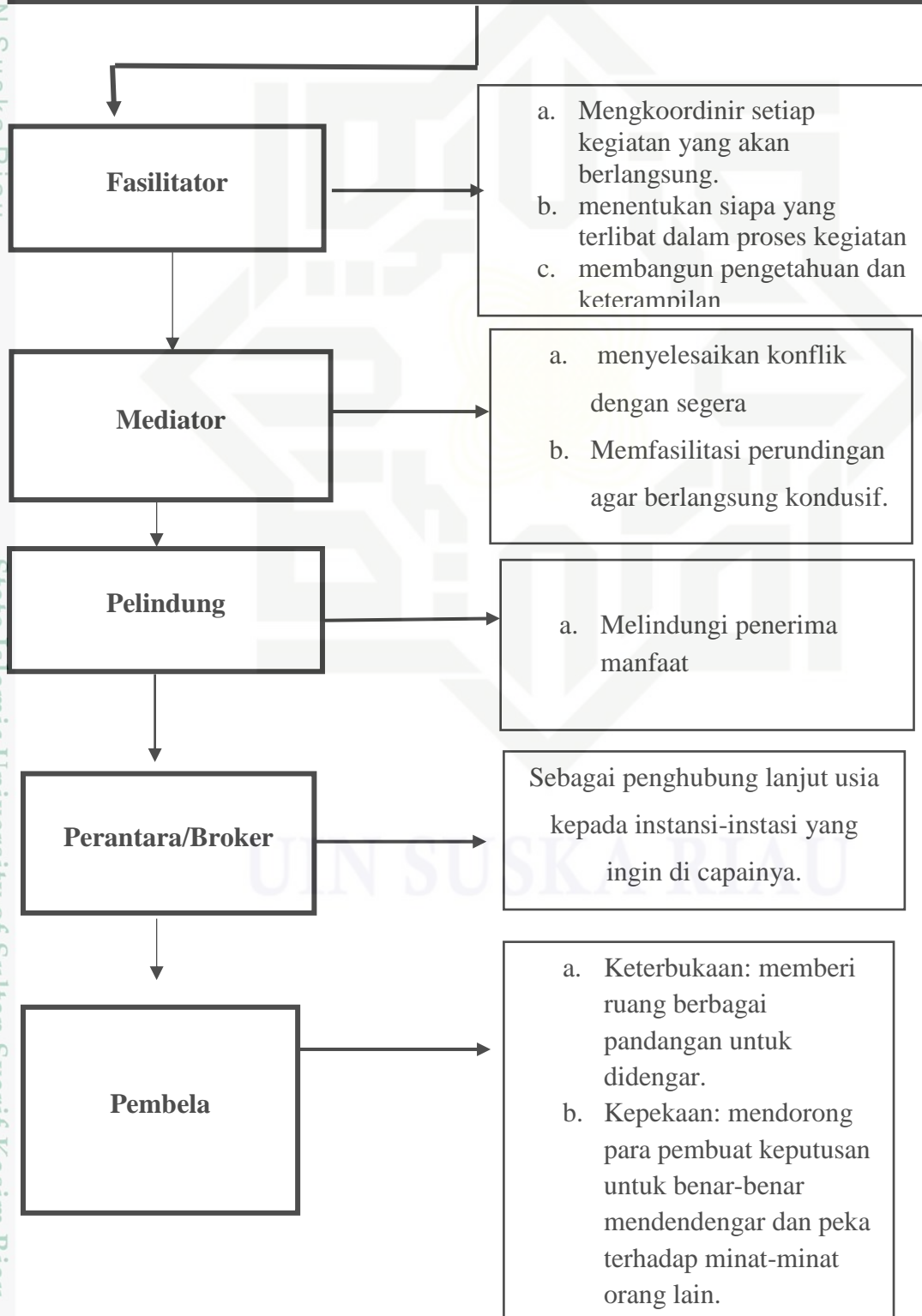
Kerangka pemikiran adalah uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian. Penjelasan lebih lanjut, kerangka pemikiran dapat diartikan sebagai penjelasan mengenai permasalahan penelitian dengan uraian yang dapat memberikan jawaban dari sebuah penelitian. adapun kerangka pikir yang penulis ambil yaitu dari parsons, jorgensen dan hernandez, ada beberapa peran yang dikemukakannya yaitu lima peran pekerja sosial antara lain : fasilitator, mediator, pelindung, pembela dan perantara.²⁹ Berdasarkan konsep teori yang dipaparkan diatas, maka penulis menguraikan konsep operasional dalam bentuk kerangka pemikiran terhadap penelitian yang berjudul **“Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Warga Lanjut Usia Di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



²⁹ Edi Suharto, 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial. Bandung : PT Refika Aditama

PERAN PEKERJA SOSIAL (PEKSOS) DALAM PENDAMPINGAN WARGA LANJUT USIA DI PSTW KHUSNUL KHOTIMAH PEKANBARU





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Karena *pertama*, penerapan terhadap pengalaman melalui observasi langsung, wawancara kepada informan baik formal maupun informal untuk mendapatkan data dari sudut pandang pekerja sosial yang melakukan pemberdayaan terhadap lanjut usia. dan dokumentasi dari penelitian sebelumnya untuk data pelengkap dari dua cara tersebut. *Kedua*, penelitian ini bersifat deskriptif dan lebih mengutamakan proses daripada hasil.³⁰ Oleh sebab itu, penulis memilih menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang peran pekerja sosial dalam pendampingan warga lanjut usia (lansia) di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Khusnul Khotimah, yang terletak di Jl. Kaharuddin Nst No.116, Maharatu, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau. Balai sosial ini merupakan salah satu panti sosial milik pemerintah di bawah naungan dinas sosial Pekanbaru. Panti sosial milik pemerintah ini merupakan panti satu-satunya yang berada di prov. Riau. alasan memilih lokasi ini adalah :

1. Panti ini merupakan salah satu Lembaga perlindungan bagi lanjut usia dimana disini di berikan pelatihan, keterampilan, bagi lanjut usia untuk di berikan bekal dan pemberdayaan guna untuk membuat hidup mereka lebih layak lagi dan terurus lagi.
2. Panti ini merupakan satu-satunya balai sosial pemerintah yang menangani masalah sosial lanjut usia.
3. Panti sosial tresna werdha Pekanbaru berupaya menjadi agen pembinaan bagi lanjut usia di provinsi Riau.

³⁰ Engkus Kuswarno, *Metode Penelitian Komunikasi FeNomeNologi, konsepsi pedoman, dan contoh penelitian* (Bandung : Widya Padjajaran, 2009), hlm. 36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung kepada pengumpul data, Data diperoleh dari angket yang dibagikan kepada responden, kemudian responden akan menjawab pertanyaan sistematis. Pilihan jawaban juga telah tersedia, responden memilah jawaban yang sesuai dan dianggap benar setiap individu³¹.

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data disebut data sekunder, biasanya dalam bentuk file dokumen atau melalui orang lain. Peneliti mendapatkan tambahan data melalui berbagai sumber, mulai dari buku, jurnal online, artikel, berita dan penelitian terdahulu sebagai penunjang data maupun pelengkap data.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang paham betul mengenai apa yang akan diteliti. Terutama pekerja sosial orang yang memberikan informasi kepada peneliti mengenai situasi dan kondisi di lokasi tersebut, karena penelitian ini lebih fokus kepada pekerja sosial.

Dalam menentukan subyek penelitian yang baik perlu persyaratannya yaitu orang yang telah berpartisipasi dan terjun langsung di bidang ini dan juga orang yang cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi. Oleh karena itu, yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pimpinan PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru, pekerja sosial yang memberikan pemberdayaan serta pendampingan, dan lanjut usia yang sedang dibina.

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian tersebut maka yang menjadi obyek penelitian adalah peran dan hasil dari pekerja sosial dalam melakukan pendampingan terhadap lanjut usia di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru melalui kegiatan ketrampilan serta pendampingan yang diselenggarakan di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru. Informan dalam penelitian ini di ambil dari pihak - pihak yang bersangkutan yang ada di panti sosial tresna werdha khusnul

³¹ Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khotimah pekanbaru. Informan pada penelitian ini berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 2 kategori :

1. Informan kunci (keyinformant) terdiri dari 2 orang.
Dalam hal ini adalah pekerja sosial di panti sosial tresna werdha khusnul khatimah pekanbaru.
2. Informan pendukung yang terdiri dari 8 orang
Dalam hal ini yaitu 6 orang dari lanjut usia yang terlibat.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka ada beberapa cara Teknik data yang digunakan, antara lain:

1. Observasi

Observasi ialah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan pengamatannya secara langsung dari hasil panca indra mata dan dibantu dengan panca indra lainnya. Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi terbuka yang mana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan teras teras kepada sumber data, bahwasanya peneliti sedang melakukan penelitian.³²

Adapun bentuk observasi pada penelitian ini ialah peneliti langsung turun kelapangan, dengan mengunjungi panti sosial tresna werdha khusnul khatimah pekanbaru dan mengunjungi para lanjut usia yang mendapatkan pendampingan dari pekerja sosial.

2. Wawancara

Wawancara adalah Teknik untuk mendapatkan data penelitian. wawancara juga dapat disebut sebagai interview yang mana terjadi proses interaksi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai³³.

Pada penelitian ini wawancara yang peneliti lakukan yaitu kepada 2 orang pekerja sosial, dan 6 orang lanjut usia dari jumlah lansia sebanyak 73 orang yang mendapatkan pendampingan di panti sosial tresna werdha khusnul khatimah pekanbaru.

³² Burhan Bungin, "metodologi penelitian kualitatif komunikasi, ekonomi dan kebijakan politik seta ilmu-ilmu sosial lainnya", (Jakarta :Kencana, 2005), hlm, 133

³³ Musri Yusuf, 2014, metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan gabungan", (Jakarta: Kencana), hlm. 372



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu, yang mana dokumen ini bisa berupa tulisan, gambar, monumental dari seseorang. dokumentasi digunakan untuk mendapatkan langsung data dari tempat penelitian, yang mana dokumentasi yaitu untuk melengkapi data dari hasil obsevasi serta wawancara yang telah dilakukan.³⁴

Adapun bentuk dokumentasi yang peneliti ambil yaitu dokumentasi pada saat berlangsungnya penelitian pada panti sosial sosial tresna wedha khusnul khatimah pekanbaru nantinya.

3.6 Validasi Data

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti harus mendapatkan data yang valid, oleh sebab itu peneliti perlu mengadakan validitas data agar data yang di dapat tidak *invalid* atau cacat. Maka dari itu dalam hal ini peneliti menggunakan Teknik Triangulasi yaitu salah satu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar abash dengan menggunakan Teknik ganda. Triangulasi merupakan salah satu Teknik untuk pemeriksaan keabsahan data itu sendiri untuk pengecekan atau pembading terhadap data tersebut.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan untuk mengorganisasi data, memilah data, dan mengelolanya kemudian mensinesiskannya, mencari dan menemukan pola, serta menemukan hal penting yang dipelajari guna diceritakan kepada orang lain. Analisis data adalah proses mengurutkan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola dan satuan uraian. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif, dengan langkah- langkah yaitu:

- a. Pengumpulan data
Pengumpulan data dilakukan dengan turun langsung ke lapangan. Data yang diperoleh berupa hasil dari wawancara, pengamatan langsung dan dokumentasi.
- b. Reduksi data
Reduksi data merupakan proses analisis untuk mengolah kembali data yang masih mentah kemudian dipilah, dikelompokkan yang penting dan tidak penting, data yang tidak penting dibuang.

³⁴Musri Yusuf, 2014, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan”, (Jakarta:Kencana), hlm. 39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Penyajian data

Penyajian data merupakan bentuk rancangan informasi dari hasil penelitian di lapangan yang tersusun secara terpadu dan mudah dipahami.

d. Penarikan kesimpulan

Setelah mengumpulkan dan mengolah data maka tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir analisis yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan dalam penelitian.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 1V

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

Berdasarkan SK Mentri osial RI No: 32/HUK/Kep/V/1982 tanggal 18 Mei 1982 di bawah naungan Departemen sosial diresmikan dengan nama *Sasana Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru*. tanggal 31 Januari 1984 diresmikan penggunaannya oleh Menteri Sosial Ibu Nani Sudarsono, SH.

Pada tahun 1995 Sasana Tresna Werdha Khusnul Khotimah berganti nama menjadi Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah. Dengan diberlakunnya UU Nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah maka dalam era otonomi daerah tersebut Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah pengelolaannya diserahkan kepada pemerintahan provinsi Riau berdasarkan peraturan daerah provinsi Riau Nomor: 31 tahun 2001 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja Badan Kesejahteraan Sosial Provinsi Riau Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah berganti nama Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah.

Pada tahun 2008 sesuai dengan peraturan daerah nomor: 9 tahun 2008 dan peraturan Gubernur Riau nomor: 50 tahun 2009 Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah berubah nama menjadi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah dan dikelola oleh pejabat setingkat eselon III. Kemudian dengan Peraturan Gubernur Riau No 69 Tahun 2017 tentang Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Sosial Provinsi Riau ditetapkan sebagai UPT. Pelayanan Sosial Tresna Werdha “Khusnul Khotimah” Kelas A.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.2 Dasar Pembentukan, Tujuan, Sasaran Dan Persyaratan Lanjut Usia

1. Dasar Pembentukan

- Undang -undang RI Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan sosial lanjut usia
- Keputusan Menteri Sosial No. 22/HUK/1995 tentang Struktur organisasi dan tata kerja panti sosial
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 Tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia.
- Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2008 tentang organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Pemerintah Provinsi Riau
- Peraturan Gubernur Riau Nomor 50 Tahun 2009 Tentang Uraian Tugas UPT Dinas Sosial Provinsi Riau

2. Tujuan

Untuk Memenuhi kebutuhan hidup bagi lanjut usia, karena sesuatu dan lain hal harus mendapatkan pelayanan didalam panti maupun di luar panti berupa kebutuhan rohani, Jasmani dan Sosial dengan baik sehingga mendapatkan kesejahteraan lahir dan batin sesuai pasal 34 UUD 45 “Fakir miskin dan anak terlantar di pelihara oleh Negara.

3. Sasaran

Lanjut usia yang terlantar dan memiliki masalah sosial di keluarganya yang berasal dari kabupaten/Kota Provinsi Riau yang meliputi :

- Lanjut usia yang terlantar baik secara sosial maupun ekonomi
- Lanjut usia yang mengalami masalah sosial, tetapi tidak dengan masalah ekonomi.
- Lanjut usia yang mendapatkan kekerasan baik secara fisik, psikis, dan sosial.

4. Persyaratan Lansia

Persyaratan lanjut usia yang bisa masuk pada UPT Pelayanan sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah adalah dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Laki-laki atau Perempuan Usia 60 tahun keatas yang mengalami permasalahan ekonomi dan sosial
- b. Membawa surat keterangan tidak mampu dari pemerintah
- c. Surat permohonan masuk panti dengan melampirkan :
 - potocopy data diri KTP/KK
 - Pas photo 3x4 sebanyak 2 lembar
 - Surat pernyataan :
 - Masuk panti atas kemauan sendiri



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Bisa mandiri di dalam panti
 - Mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak panti
 - Bersedia menjalankan masa percobaan selama 3 bulan.
- d. Surat izin dari pihak keluarga/ahli waris atau pihak yang bertanggung jawab
 - e. Tidak mendapatkan perawatan dari keluarga
 - f. Surat rekomendasi dari Kepala Dinas Sosial Kan/Kota
 - g. Surat keterangan dari Dokter :
 - Tidak mengidap penyakit menular
 - Tidak lumpuh dan buta
 - Tidak mengidap penyakit jiwa
 - h. Kepala Dinas Sosial Kab/Kota agar berkoordinasi dengan kepala upt. Pelayanan sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah sebelum memberi rekomendasi pengiriman Lansia ke panti.

4.3 Visi dan Misi UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

UPT pelayanan sosial tresna werdha khusnul khotimah pekanbaru memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi : “Terwujudnya unit kerja yang mampu memulihkan dan mengembangkan fungsi sosial lanjut usia terlantar yang mengalami disfungsi sosial sehingga dapat berinteraksi Kembali di lingkungan sosial secara wajar dan diterima eksistensinya oleh keluarga dan Masyarakat”.

Misi :

1. Menciptakan lingkungan panti yang nyaman dan ramah
2. Mengakomodir kebutuhan material, spiritual, dan sosial
3. Melengkapi sarana dan prasarana alat bantu
4. Melengkapi tenaga pelayanan yang memiliki kompetensi
5. Menjamin ketersediaan obat-obatan
6. Memberikan pengasuhan dan pendampingan perawatan hingga meninggal dunia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.4 Kegiatan Rutin dan Sarana Prasarana

Kegiatan di UPT Pelayan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru:

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru

| No | Hari/Waktu | Kegiatan |
|----|----------------------------|-----------------------|
| 1 | senin/08.00 s/d 10.00 WIB | bimbingan agama |
| 2 | Selasa/08.00 s/d 10.00 WIB | keterampilan |
| 3 | Rabu/08.00 s/d 10.00 WIB | bimbingan sosial |
| 4 | kamis/08.00 s/d 10.00 WIB | pemeriksaan kesehatan |
| 5 | jumat/08.00 s/d 10.00 WIB | bimbingan agama |
| 6 | sabtu/08.00 s/d 10.00 WIB | senam kansia |

Sumber: UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru, 2024

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru

| No | Sarana Dan Prasarana | Jumlah |
|----|-------------------------|---------|
| 1 | Kantor | 1 unit |
| 2 | wisma | 13 unit |
| 3 | Rumah petugas | 5 unit |
| 4 | Musalla | 1 unit |
| 5 | Aula | 1 unit |
| 6 | Gedung serba guna | 1 unit |
| 7 | poli klinik | 1 unit |
| 8 | Dapur Umum | 1 unit |
| 9 | Gudang | 1 unit |
| 10 | Mobil Ambulance | 1 unit |
| 11 | Mobil Operasional L.300 | 1 unit |
| 12 | Tempat Mandi mayat | 1 unit |
| 13 | Pos Satpam | 3 unit |

Sumber: UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru, 2024



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

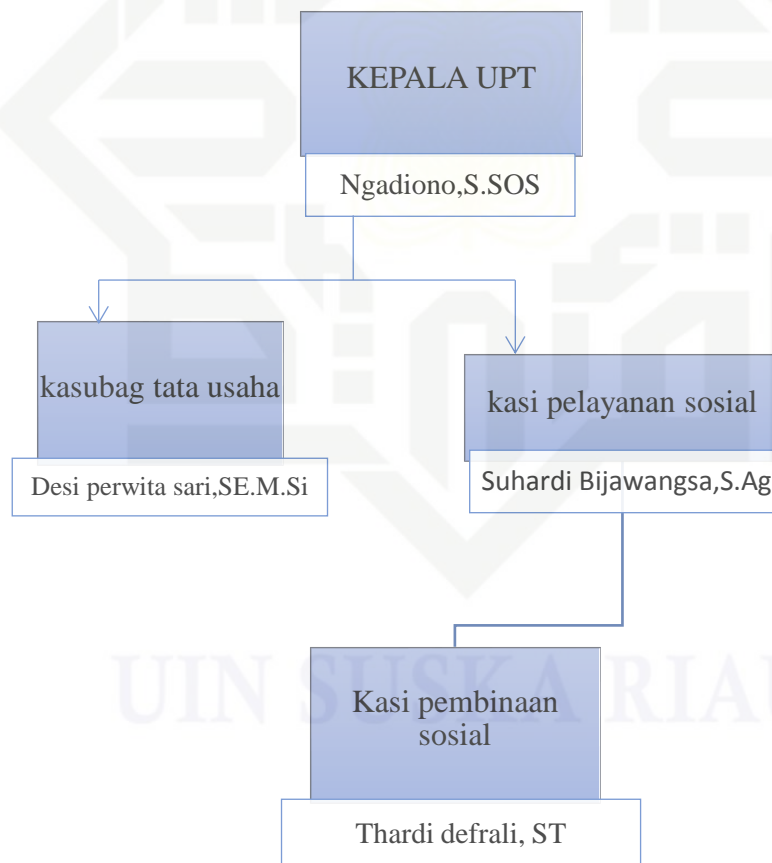
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.5 Struktur Organisasi UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusus Khotimah Pekanbaru.

Berdasarkan Keputusan Menteri Sosial No. 22/HUK/1995 tentang Struktur organisasi dan tata kerja UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusus Khotimah Pekanbaru Sebagai Berikut :

Bagan Struktur Organisasi UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusus Khotimah Pekanbaru sebagai berikut.

BAGAN ORGANISASI UPT PELAYANAN TRESNA WERDHA "KHUSNUL KHOTIMAH PEKANBARU"



Sumber: UPT PSTW Khusus Khotimah Pekanbaru, 2024

Gambar.4.3 Bagan Organisasi

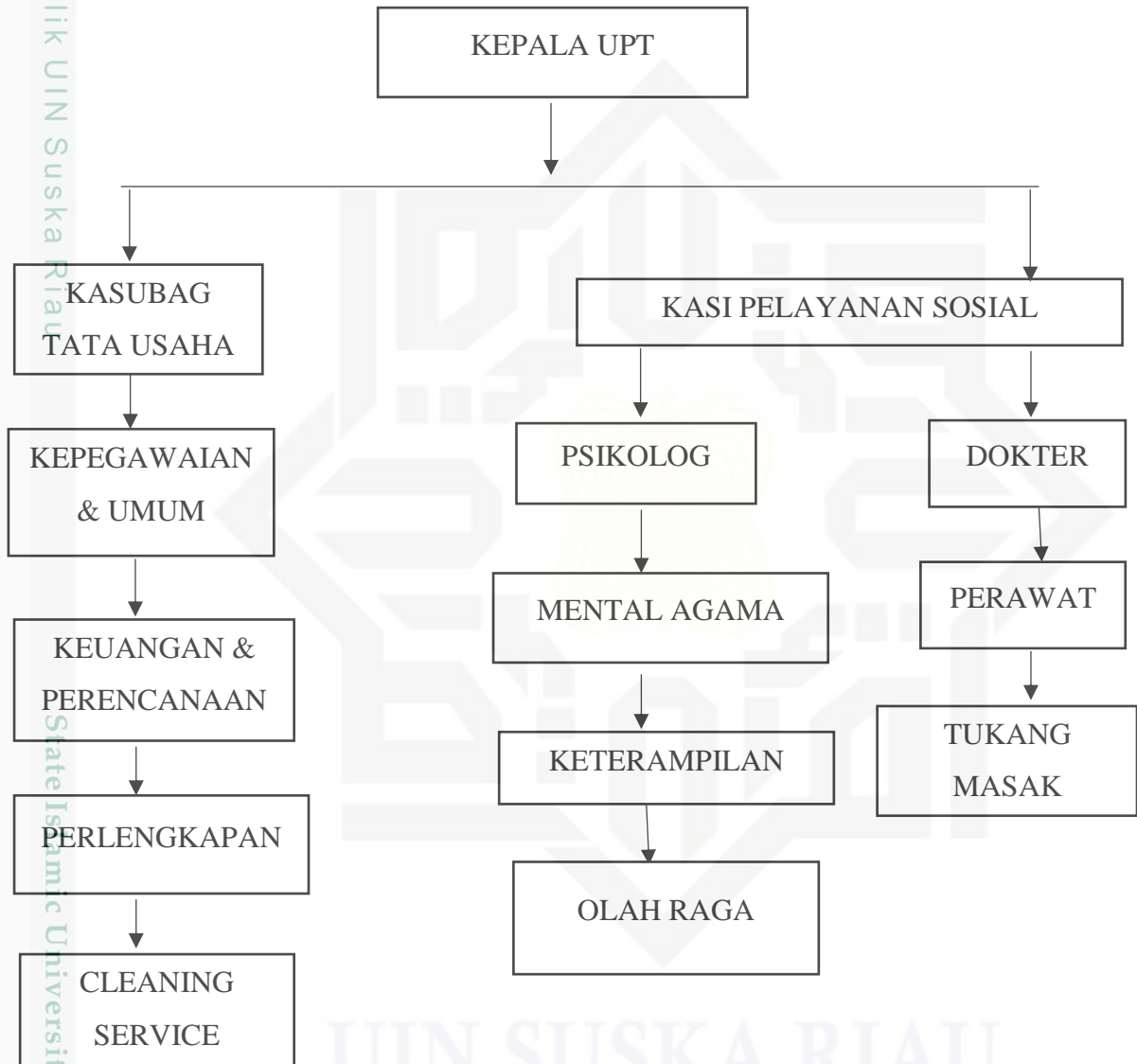


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk kelancaran dan efektifitas kelancaraan tugas, maka kepala upt PSTW Khusnul Khotimah membentuk koordinasi dengan struktur organisasi yang berlaku sebagai berikut:

STRUKTUR PEMBAGIAN TUGAS



Sumber: UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru, 2024

Gambar 4.4 Struktur Pembagian Tugas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peran pekerja sosial Dalam Pendampingan Warga Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru Provinsi Riau, dapat di ambil kesimpulan bahwa:

Pekerjaan Sosial masih jarang untuk diminati setiap orang, karena pekerja sosial memang panggilan hati yang tulus untuk melakukannya. Pekerja sosial banyak sekali bidang perakteknya yaitu: alkohol, kesejahteraan anak, kenakalan, lanjut usia, disabilitas dll. Penelitian ini berfokus dalam bidang lanjut usia, meneliti tentang peran pekerja sosial terhadap pendampingan lanjut usia.

Pekerja Sosial di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru telah melaksanakan perannya dengan baik yang Pertama sebagai fasilitator yaitu mengkoordinir setiap melakukan kegiatan, mulai dari dimana tempat diadakan kegiatan tersebut, apa saja bahan yang kurang dalam kegiatan tersebut. Dan juga memastikan bahwa kebutuhan seperti sandang pangan papan mereka Kedua Mediator yaitu sebagai penengah untuk memediasi di saat terjadinya konflik antara lanjut usia jika terjadi konflik di antara mereka, ketiga peran sebagai perantara ialah menghubungkan lanjut usia dengan instansi terkait, seperti pada layanan kesehatan menghubungkan dengan puskesmas simpang tiga, pada kegiatan keagamaan menghubungkan dengan ustad yang akan memberikan ajaran agama islam, begitu juga dengan kegiatan yang lain. Keempat Pelindung yaitu melindungi lanjut usia dari pertama mereka di tetapkan tinggal di panti sosial tresna werdha khusnul khotimah pekanbaru sampai mereka tutup usia, mulai dari sandang, pangan dan papan. Kelima sebagai pembela membela lansia jika ada masalah dengan hukum, tetapi di pstw husnul khotimah pekanbaru tidak tertalu memainkan perannya sebagai pembela dikarenakan sejauh ini belum ada lansia yang terkait proses hukum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan hasil penelitian dalam skripsi ini maka penulis mencoba memberikan saran-saran sehubungan dengan skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagi panti sosial tresna werdha khusnul khotimah pekanbaru agar tetap menjaga kualitas dan pelayanan kepada lansia.
2. Dari beberapa program yang dilakukan oleh Pekerja Sosial masih banyak terdapat kendala yaitu keterbatasan dari jumlah pekerja sosial yang hanya berjumlah 2 (dua) orang dengan jumlah lanjut usia 73 orang, sehingga tidak ada pegawai yang merangkap kegiatan, maka pelaksanaan pendampingan bisa lebih efektif dan permasalahan lanjut usia dapat ditangani dengan baik.
3. Bagi pekerja sosial bisa untuk menambah kegiatan bagi lansia laki-laki seperti disediakan lahan untuk berkebun, karena untuk program kegiatan keterampilan yang lebih banyak minat untuk mengikuti hanya lansia perempuan saja.
4. Bagi penerima manfaat lanjut usia agar bisa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pelayanan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah difasilitasi oleh pihak UPT Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.



DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, C. Y. (2015). *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis*. Pustaka Pelajar.
- Alfauzi, M. L. (2023). Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Griya Werdha Kota Surabaya. Skripsi. Surabaya. *Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*.
- Andari, S. (2020). Peran pekerja sosial dalam pendampingan sosial. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Vol 6 No 2*.
- Andayani, D. L. & R. H. R. (2019). *Disabilitas : Pengenalan dan Praktik Pekerjaan Sosial di Indonesia*. Poltekesos Press.
- Anisyah, S. R. dan S. N. (n.d.). *O. Op.Cit*.
- Bungin, B. (2005). *metodologi penelitian kualitatif komunikasi, ekonomi dan kebijakan politik seta ilmu-ilmu sosial lainnya*. kencana.
- Diknas. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai pustaka.
- Dwi, S. (2021). *Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan*. Bandung Politeknik Kesejahteraan Sosial.
- Fachrudin, A. (2018). *Pengantar kesejahteraan sosial*. PT Refika Aditama.
- Fika Pijaki Nufus, Siti Maulida Agustina, Via Laila Lutfiah, dan W. Y. (2017). , konsep pendidikan birrul walidain dalam Qs.Luqman (31);14 dan Qs. AL. Isra (17) : 23-24. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol 18 No*, 16–31.
- Githa Muthia, Hetty Krisnani, L. M. (2016). Peran pekerja sosial dalam meningkatkan keberfungsian sosial lansia di panti sosial tresna werdha budhi darma Bekasi. *Jurnal, Vol 3 No 3*.
- Hamid, A. hilmawan dan almisar. (2024). Peran Pekerja Sosial dalam Memberikan Pelayanan Sosial pada Lanjut Usia. *Sosial, Vol 02 No 1*.
- Hartanti, L. N. dan L. A. (2022). *Dalam meningkatkan Kesejahteraan Lansia oleh Dinas Sosial DKI Jakarta tahun 2021*.
- Husmiati, D. (2020). *Kompetesi Pekerja Sosial dalam pelayanan rehabilitasi sosial di balai/loka pada era tatanan baru*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

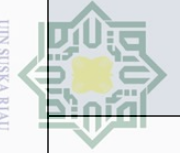
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kuswarno, E. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi FeNomeNologi, konsepsi pedoman, dan contoh penelitian*. Widya Padjajaran.
- Lutfi, K. G. safitri &. (2023). Implementasi Kebijakan E-Government dalam meningkatkan mutu pelayanan publik di kota bandung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, Vol 9 No 4*.
- MusriYusuf. (2014). *metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan gabungan*.
- Nila Andriani, Darmin Tuwu, T. (2020). Peran Pekerja sosial Dalam Memberikan Pelayanan Sosial Kepada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Minula Kendari. *Jurnal, Vol 01 No.2*
- Riyadi. (2002). *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. CV Alfabeta.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Rakyat Kajian Strategi Pembangun Kesejahteraan Sosial*. PT Refika Aditama.
- Undang undang No 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan Lanjut Usia*. (n.d.).
- UU RI Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial*. (n.d.).
- Yuandika, A. K. (2021). *Peran Pekerja Sosial Dalam Pelayanan Sosial Terhadap Lansia Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Yogyakarta Unit Budi Luhur*. Skripsi.
- Zasrow. (2020). Peran Pekerja Sosial Dalam Memberikan Pelayanan Sosial Kepada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendiari. *Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial, Vol 01 No, Hlm 18*.
(UU RI Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial, n.d.)

KISI KISI INSTRUMEN

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Uraian | teknik pengumpulan data |
|--|----------------|--|---|----------------------------------|
| peran pekerja sosial dalam pendampingan warga lanjut usia di pstw khusnul khatimah pekanbaru | 1. fasilitator | 1. mendefinisikan keanggotaan siapa yang dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan | 1. Mengkordinir setiap kegiatan berlangsung 2. Menentukan siapa yang terlibat dalam proses kegiatan 3. Memantau program yang sedang Berlangsung. | obeservasi wawancara dokumentasi |
| | | 2. Memfasilitasi pendidikan | 1. Membangun pengetahuan dan keterampilan 2. pelatihan kemampuan melalui kegiatan pelatihan keterampilan 3. menentukan tempat berlangsungnya kegiatan | |

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

State Islamic University

1. Dilarang mengutip, menjiplak, atau menyalin seluruhnya tanpa izin dari penulis, kecuali untuk keperluan penelitian, pendidikan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan buku, atau untuk keperluan lain yang tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

| | | | |
|-------------|--|--|---|
| 2. mediator | 1.memfasilitasi komunikasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikankonflik dengan segera 2. Menjadi pendengar yang baik 3. Membantu klarifiksasi kesalahpahaman. | obeservasi wawancara dokumentasi |
| | 2. membantu pihak-pihak yang bertikai dalam mengidentifikasi kepentingan bersama | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pertemuan dengan klien berkonflik Menjadi pendengar yang baik 2. Memfasilitasi perundingan Agarberlangsung kondusif. 3. Membantu pihak untuk memperoleh kesepakatan para pihak. | obeservasi wawancara dokumentasi |
| | 3.Perantara | 1. Menghubungkan klien dengan sumber secara konsisten | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghubungkanklien denganlembaga instansi terkait. 2. Mengaturjadwalkegiatan yang dilakukan |

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univers

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penun-
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izi



| | | | |
|--------------|--|---|----------------------------------|
| | | 3. melakukan kerjasama dengan pemerintah dan instansi terkait | |
| | 2. Mengevaluasi efektifitas sumber dalam kaitannya dengan kebutuhan kebutuhan klien. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memantau sejauh mana suatu program berjalan. 2. Melihat sejauh mana dampak bukti dari program yang dilakukan. | |
| 4. pelindung | 1. menjamin bahwa tindakan yang dilakukan sesuai dengan proses perlindungan | 1. Memastikan klien mendapatkan Sumberdaya yang diperlukan | obeservasi wawancara dokumentasi |
| | 2. berkomunikasi dengan | | obeservasi |

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penunjang kegiatan keorganisasian, atau keperluan lain yang wajar.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



| | | | |
|------------|---------------|--|----------------------------------|
| | semua pihak | 1. Memberi kesempatan orang lain untuk berbicara | wawancara dokumentasi |
| 5. Pembela | 1.keterbukaan | 1. Memberi ruang berbagai pandangan untuk didengar | obeservasi wawancara dokumentasi |
| | 2.Kepekaan | 1. Mendorong parapembuakeputusan untuk benar-benar mendengar , mempertimbangkan dan peka terhadap minat-minat dan posisi orang lain. | obeservasi wawancara dokumentasi |

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univers

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penun-
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izi





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univers

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penun
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

- Hari/tanggal :
- Objek observasi :
- Peneliti :
- Tempat observasi :

Dalam pengamatan observasi yang dilakukan adalah mengamati bagaimana peran pekerja sosial dalam pendampingan warga lanjut usia di panti sosial tresna werdha (PSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru ini meliputi :

- i. Tujuan
 - Untuk memperoleh informasi dan data mengenai Peran Pekerja Sosial dalam pendampingan warga lanjut usia di panti sosial tresna werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.
- ii. Aspek yang diamati
 - Adapun aspek yang diamati yaitu berkaitan dengan Peran Pekerja Sosial dalam pendampingan bagi lanjut usia yang berada di panti Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan :
 Hari/tanggal :
 Jabatan :
 Lokasi :

1. Peran sebagai fasilitator.
 - a. Bagaimana proses kegiatan pekerja sosial sebelum kegiatan berlangsung ?
 - b. Setiap program kegiatan berapa kali dalam sebulan dilakukan ?
 - c. Berapa jumlah peserta lansia yang mengikuti setiap ada kegiatan ?
 - d. Apa tujuan diadakannya pelatihan keterampilan pada lansia ?
 - e. Pada setiap kegiatan, apakah fasilitas yang dibutuhkan peksos sendiri yang menyediakan ?
 - f. Siapa yang memberi materi pada setiap kegiatan ?
 - g. Pada Pelatihan keterampilan berapa kali dilakukan dalam sebulan, dan berapa lama waktu pada kegiatan tersebut ?
 - h. Pada kegiatan keagamaan, siapa yang menjadi pemateri ?
 - i. pelayanan kesehatan,siapakah yang memberi materi ?
 - j. Untuk hasil dari pelatihan keterampilan, apakah akan diperjualbelikan?
 - k. Lansia dari rentang usia berapa saja yang mengikuti pelatihan pada setiap program kegiatan yang dilakukan ?
 - l. Bagaimana persiapan sebelum melakukan setiap kegiatan ?
 - m. Apa saja kendala dalam menjalankan dan mendampingi lansia pada setiap kegiatan yang dilakukan ?
2. Peran mediator
 - a. Bagaimana peksos Sebagai mediator menghadapi lansia yang berkonflik ?
 - b. Apakah ada proses mediasi yang dilakukan pada lansia tersebut ?
 - c. Dalam sebulan berapa kali peksos melakukan mediasi pada lansia ?
 - d. Dimana peksos melakukan proses mediasi pada lansia ?
3. Peran pelindung
 - a. Upaya apa saja yang dilakukan peksos sebagai pelindung bagi lansia ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Apa saja contoh bentuk perlindungan yang diberikan oleh peksos ?
 - c. Siapa yang menyiapkan untuk memenuhi pada makan mereka ?
 - d. Siapakah yang bertanggung jawab pada kebersihan pada wisma mereka ?
 - e. Berapa kali sehari lansia mendapatkan makan ?
 - f. Apakah ada petugas jaga malam untuk mengawasi lansia ?
4. Peran perantara
 - a. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan yang dilakukan?
 - b. Untuk layanan kesehatan, dokter dari mana yang menangani lansia di panti ?
 - c. Pada kegiatan keagamaan siapa yang mendatangkan ustadnya ?
 - d. Siapa perantara yang mendatangkan lansia untuk masuk ke panti ini ?
 5. Peran pembela
 - a. Bagaimana cara peksos menciptakan aman dan mendengarkan tanpa menghakimi pada lansia ?
 - b. Apa upaya yang dilakukan oleh peksos dalam membela lansia ?
 - c. Apakah ada keluarga lansia yang tidak terima orangtuanya berada di panti ?
 - d. Sejauh ini apakah sudah pernah melakukan tindakan yang berkaitan dengan hukum

Dalam penelitian ini, penulis juga melakukan wawancara dengan informan lanjut usia yang terdapat dalam sampel penelitian seperti yang telah tercantum, adapun wawancara ini sebagai berikut :

1. Apakah anda mengikuti setiap kegiatan yang berada di panti ?
2. Pelatihan atau kegiatan apa yang disenangi untuk diikuti ?
3. Apakah program pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan kakek dan nenek ?
4. Apa kendala dalam mengikuti pelatihan keterampilan?
5. Bagaimana peran pekerja sosial disini dalam memberikan pendampingan seperti fasilitator, apakah sudah terpenuhi semua kebutuhan selama kakek berada di panti ini ?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

| | |
|-----------------------|---|
| Pelaksanaan Observasi | |
| Hari/Tanggal | : 25 Mai 2024 dan 14 Januari 2025 |
| Objek Observasi | : Pekerja sosial dan lanjut usia |
| Peneliti | : Cikal Citra Anissa |
| Tempat Observasi | : UPT Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru |

Observasi adalah langkah awal dalam sebuah penelitian. Adapun observasi lapangan yang sudah peneliti lakukan yaitu pada observasi pertama, yang mana penulis melihat keadaan UPT Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru.

Observasi selanjutnya penulis mendatangi Dinas Sosial Provinsi Riau untuk meminta izin agar dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Warga Lanjut Usia di UPT Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru.

Dari observasi Terakhir Penulis mulai melakukan wawancara bersama informan, yaitu mulai dari pekerja sosial dan lanjut usia yang mana bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Warga Lanjut Usia di UPT Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Khusnul Khotimah Pekanbaru Provinsi Riau.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Najaris, SH
 Hari/Tanggal : Rabu- 31/Julai 2024 & 14 Januari 2025
 Jabatan : Pekerja Sosial Upt Pstw Khusnul Khotimah Pekanbaru.
 Lokasi : UPT Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Pekanbaru.

1. Sebagai fasilitator
 - a. Bagaimana proses kegiatan pekerja sosial sebelum kegiatan berlangsung?
 Jawab: sebelum dilaksanakannya suatu kegiatan kita pastikan dulu kelengkapannya, misal pada kegiatan senam lansia kita hubungi mereka 1 hari sebelum kegiatan”
 - b. Upaya apa yang dilakukan oleh pekerja sosial untuk meningkatkan program kegiatan ?
 jawab : Untuk meningkatkan program kegiatan pastinya kita selalu melakukan evaluasi dari kegiatan sebelumnya apa yang kurang dari kegiatan sebelumnya, misal pada kegiatan keagamaan sebelumnya kita kekurangan mukenah, atau mukenah yang sudah ada tidak layak , atau kekurangan buku- buku doa untuk kegiatan keagamaan, kita sebagai peksos bertugas untuk memantau apa saja fasilitas yang kurang agar nantinya bisa disediakan supaya kegiatan menjadi nyaman tidak kekurangan apapun.
 - c. Setiap program kegiatan berapa kali dalam sebulan dilakukan
 Jawab : sebulan 4 kali, jadi setiap hari itu kegiatan nya beda-beda.
 - d. Berapa jumlah lansia yang mengikuti pada setiap kegiatan ?
 Jawab :jumlah lansia yang mengikuti pada setiap kegiatan itu berbeda-beda, kalau pada pelatihan keterampilan biasanya yang mengikuti sekitar dua puluh sampai tiga puluh orang, dan kebanyakan itu yang mengikuti lansia perempuan, kalau pada kegiatan keagamaan yang mengikuti biasanya tidak menentu biasanya sampai empat puluh lansia.
 - e. Apa tujuan diadakannya pelatihan keterampilan pada lansia ?
 Jawab : supaya mereka itu ada kegiatan, kalau di wisma terus kan bosan dan juga agar mereka mempunyai penghasilan tambahan walaupun tinggal di panti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Untuk hasil dari pelatihan keterampilan, apakah dijual lagi ?

Jawab : kita jual lagi, dan uang nyaa untuk mereka para lansia yang membuatnya.

g. Siapakah yang memberi materi pada setiap kegiatan, apakah dari peksos sendiri ?

Jawab : untuk kegiatan yang dilakukan setiap hari, itu ada pekerja-pekerja lain yang membantu pada setiap kegiatan, jadi tidak serta merta peksos yang melakukan semuanya, untuk kegiatan keagamaan ada ustad yang memberi materi, ustad tersebut yang biasanya mengisi kajian keagamaan setiap minggunya, untuk pelatihan keterampilan saya juga ikut mengajari mereka, pada layanan kesehatan ada perawat di panti, jadi bagi lansia yang membutuhkan obat bisa datang ke poliklinik yang ada di panti.

h. Lansia dari rentang usia berapa saja yang banyak mengikuti kegiatan di panti ?

Jawab: biasanya yang masih kuat untuk bergerak, lansia yang berumur 60 tahun sampai 70 tahun

i. Dimana biasanya kegiatan -kegiatan dilakukan ?

Jawab : untuk setiap kegiatan berbeda tempat, tapi lebih banyak di aula, seperti membuat kerajinan tangan itu di aula, kegiatan keagamaan dilakukan di masjid dan senam lansia di halaman.

j. Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan?

Jawab: sebelum melakukan kegiatan, kita tentukan dimana tempatnyaa, apa saja yang perlu disiapkan, jadi kita arahkan kepada petugas-petugasnya.

k. Bagaimana cara bapak dan ibuk menghadapi lanjut usia yang tidak mau mengikuti program kegiatan yang telah di lakukan?

Jawab : pastinyaa banyak sekali yang tidak mau mengikuti kegiatan yang telah di buat,kita ga bisa larang, paling kita coba nasehatin pelan-pelan saja,tapi untuk kegiatan kajian keagamaan,cek kesehatan lumayan banyak yang ikut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sebagai mediator
 - a. Bagaimana peksos Sebagai mediator menghadapi lansia yang berkonflik/ ?
Jawab: “kita lihat dulu masalah seperti apa yang dihadapinya, jika memang masalah tersebut berat misalnya, kika bikin mediasi antara kedua belah pihak
 - b. Upaya apa yang dilakukan peksos dalam menghadapi lansia yang berkonflik ?
Jawab: kita lakukan mediasi, kalau ada terjadi konflik sesama lansia kita tanya dulu penyebabnya apa, kalau memang masalahnya berat kita lakukan mediasi di ruangan.
 - c. Dalam sebulan berapa kali peksos melakukan mediasi ?
Jawab: tidak menentu, kalau banyak yang bertikai dan mengharuskan dilakukan proses media bisa tiga sampai empat kali.
 - d. Dimana peksos jika melakukan proses mediasi pada lansia ?
Jawab : biasanya kita lakukan diruangan kita, mereka yang datang
 - e. kasus seperti apa saja yang biasanya terjadi pada lanjut usia disini,apakah sering lanjut usia disini mengalami perselisihan sesama mereka?
Jawab : kalau perselisihan sesama dia mah sering dek,tapi biasanya yang sering ada konflik itu biasanya nenek nenek.berantem dengan teman sekarmarnya,pernah waktu itu si mbah berkelahi karena teman sekamarnya, mintak cucikan pakaian dia,sementara si mbah yang nyuruh itu masih sehat atau lanjut usia potensial ya,nah biasanya kalau udah begitu si mbah ini suka ngadu ke kita pekerja sosial.
3. Sebagai pelindung
 - a. Pertanyaan, upaya apa yang dilakukan oleh peksos sebagai pelindung bagi lansia di panti ?
Jawab: lanjut usia yang ada di panti ini dek bisa dibilang yang tidak beruntung, mereka itu masuk ke panti inikan dengan latar belakang ada masalah pada dirinya, baik secara ekonomi, trus juga masalah dengan keluarganya, nah tugas kita ya memberikan mereka perlindungan kepada lansia agar mereka itu mendapatkan hidup yang layak seperti kebutuhan makan dan gizinya,lalu perawatannya, cukup juga dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan sandangnya papan kesehatan, pemakaman jika ia meninggal, sosial ataupun rohaninya.

- b. Siapa yang menyediakan kebutuhan makan mereka ?

Jawab : untuk makan mereka ada tukang masak, jadi lansia itu dia mengambil sendiri ke dapur kalau makan nya sudah disediakan.

- c. Berapa kali sehari lansia mendapatkan makanan ?

Jawab: Untuk makan lansia mendapatkan tiga kali sehari.

- d. Apakah ada petugas malam untuk menjaga lansia dipanti ?

Jawab: untuk petugas jaga malam, kalau di depan kita ada satpam. Dan juga di dalam panti ada petugas jaga pakai shift.

4. Sebagai perantara

- a. pertanyaan bagaimana upaya bapak dan ibu selaku peksos di panti ini sebagai perantara ?

jawab : kami menghubungkan lanjut usia terlantar ini dengan lembaga instansi contohnya dinas kesehatan, kita menghubungkan dengan puskesmas simpang tiga, biasanya satu bulan sekali dokter datang ke panti, dan juga kita juga menghubungkan dengan rumah sakit umum jika lansia perlu mendapatkan perawat instensif, begitu juga dalam kegiatan yang lain seperti keterampilan, keagamaan, ataupun senam kita sudah hubungkan langsung kalau kegiatan agama ada ustadnya, kalau keterampilan ada instukturannya, jadi lansia disini hanya tinggal mengikuti saja.

- b. Untuk layanan kesehatan dokter dari mana yang menangani lansia di panti ?

Jawab :kita datangkan dokter dari puskesmas simpang tiga

- c. Pada kegiatan keagamaan siapakah yang mendatangkan ustadnya ?

Jawab:untuk ustad sendiri itu kita yang cari, biasanya satu minggu sekali ustad datang untuk memberikan kajian agama.

- d. Siapa perantara yang mendatangkan lansia untuk masuk ke panti ini ?

Jawab: lansia yang masuk ke panti ini itu dari dinas sosial, jadi kita disini hanya melakukan mendampingi saja.

5. Sebagai pembela

- a. Apa upaya peksos yang dilakukan oleh peksos dalam memberi pembelaan pada lansia ?

Jawab : sebelum dilakukannya pelayanan di panti ini kami sebagai pekerja sosial menanyakan alasan pihak keluarga yang menitipkan orang tuanya kesini, dan juga selalu menanyakan apakah lansia ini bersedia atau tidak. Kami selaku peksos selalu menyampaikan kepada pihak keluarga untuk merawat orang tuanya sendiri,akan tetapi pihak keluarga tidak mampu untuk mengursnya karena berbagai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor.sejauh ini selama saya menjabat sebagai peksos belum ada kasus yang sampai ke ranah hukum,karna memang lansia yang masuk kesini memang keinginan hati mereka bukan karna paksaan.

- b. Apakah ada keluarga lansia yang tidak terima orangtuanya berada di panti ?

Jawab : untuk lansia yang masih mempunyai keluarga, kita sebagai peksos berupaya untuk selalu menjaga komunikasi kepada mereka perihal tentang orang tua mereka, jadi sejauh ini belum ada pihak keluarga lansia yang menuntut orang tua mereka ditetapkan tinggal dipanti.

- c. Sejauh ini apakah sudah ada melakukan tindakan yang berkaitan dengan hukum?

Jawab : sejauh ini belum ada



LAMPIRAN 6

HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Mamah Rismawati,S.Ap
 Hari/Tanggal : Rabu- 31/Juli 2024 & 14 Januari 2025
 Jabatan : Pekerja Sosial Upt pstw khusnul khotimah pekanbaru.
 Lokasi : UPT Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Pekanbaru.

1. Sebagai fasilitator
 - a. upaya apa yang dilakukan oleh pekerja sosial untuk meningkatkan program kegiatan ?
 jawaab: “ kita selalu memberikan motivasi kepada lansia untuk ikut pada kegiatan yang telah kita bikin, karna masih banyak lansia ini yang malas untuk ikut serta”.
 - b. Setiap program kegiatan berapa kali dalam sebulan dilakukan ?
 Jawab : setiap hari itu sudah ada kegiatannya, jadi satu hari satu kegiatan.
 - c. Berapa jumlah lansia yang mengikuti pada setiap kegiatan ?
 Jawab: biasanya kalau kegiatan kerajinan keterampilan, kalau kita bilang nanti akan ada hadiahnya, nah itu biasanya ramai yang ikut dek.
 - d. Untuk hasil dari pelatihan keterampilan, apakah dijual lagi ?
 Jawab : “untuk hasil dari membuat keterampilan, seperti membuat tempat aqua gelas,tas ayaman, dan hasil keterampilan yang lain biasanya kita jual kepada pengunjung atau tamu yang datang ke panti, untuk kisaran harga dari Rp.10.000 – Rp.30.000 dan hasil penjualan itu diberi kepada lansia tersebut. Jadi dari situlah mereka bisa punya uang tambahan.
 - e. Siapakah yang memberi materi pada setiap kegiatan, apakah dari peksos sendiri ?
 Jawab: setiap kegiatan berbeda yang memberikan materi, ada ustad, ada dokter saat layanan kesehatan, senam lansia ada intrukturanya.
 - f. Lansia dari rentang usia berapa saja yang banyak mengikuti kegiatan di panti?
 Jawab : lansia yang masih potensial yang lebih banyak mengikuti kegiatan.
 - g. Dimana biasanya kegiatan -kegiatan dilakukan ?
 Jawab : kegiatan dilakukan untuk keterampilan,sosiaisasi biasa di aula, kalau bimbingan agama di masjid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan?
Jawab: “sebelum melakukan kegiatan persiapan yang dilakukan yaa seperti jika ada kegiatan keterampilan, kita siapkan kain percanya, benangnya, jarumnya. Begitu juga untuk kegiatan senam lansia kita siapkan kursi rodanya bagi lansia yang sudah tidak mampu untuk berdiri, kita siapkan tongkat kaki.
 - g. bagaimana cara bapak dan ibuk menghadapi lanjut usia yang tidak mau mengikuti program kegiatan yang telah di lakukan?
Jawab: namanya juga orang tua ya dek yang sudah lansia, jadi kita sebagai peksos memang harus lebih sabar, biasanya kalau di nasehati ada yang menjawab “kami lebih ngerti daripada kalian,ga usah ajarin kami.
2. Sebagai Mediator
- a. Upaya apa yang dilakukan peksos dalam menghadapi lansia yang berkonflik ?
Jawab: “kita sebagai peksos selalu berusaha untuk menemukan jalan tengah agar masalah nya selesai,menghadapi lansia ini emang agak gampang-gampang sulit,kadang tidak semua omongan kita mereka mau dengar,karena mereka menganggap kita dibawah mereka,jadi ya gitu masi suka -suka mereka.
 - b. Dalam sebulan berapa kali peksos melakukan mediasi ?
Jawab: Dalam, sebulan itu kita tidak nentu. Misal kalau masalah nya ringan sekiranya tidak perlu dilakukan mediasi dari kedua belah pihak, jadi kita nasehatin saja mereka.
 - c. Dimana peksos jika melakukan proses mediasi pada lansia ?
Jawab: kadang juga kita yang menyamperi langsung mereka ke wismanya.
 - d. kasus seperti apa saja yang biasanya terjadi pada lanjut usia disini,apakah sering lanjut usia disini mengalami perselisihan sesama mereka?
Jawab: Jadi lansia disini dek,kadang kalau berantem itu karna terjadi kecemburuan sosial,namanya sudah lansia ya dek jadi mereka itu kelakuan nya balik lagi seperti anak kecil, misalkan kalau lagi ada kegiatan bersih-bersih, ada yang tdk mau ikut di kamar saja,nah biasanya ada tu yang tidak terima temannya ga bantu -bantu,terjadilah biasanya adu mulut dia sama dia,disitulah kami sebagai pekerja sosial memisahkan mereka,kami suruh mereka saling meminta maaf.
3. Sebagai pelindung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. upaya apa yang dilakukan oleh peksos sebagai pelindung bagi lansia di panti ?
jawab: Kita itu setiap hari pasti ada melakukan visit ke wisma -wisma mereka atau kamar mereka, menanyakan apakah sudah makan, melihat kondisi kesehatan mereka.
 - b. Siapa yang menyediakan kebutuhan makan mereka ?
 - c. Berapa kali sehari lansia mendapatkan makanan ?
Jawab: makan yang di dapat tiga kali sehari, tetapi kadang tidak semua lansia yang ambil makan ada yang dua kali saja, tergantung mereka.
 - d. Apakah ada petugas malam untuk menjaga lansia dipanti ?
Jawab: “iyaa, kita sebagai peksos disini itu tidak menginap jadi kita hanya sampai sore saja, kalau malam ada petugas jaga yang menjaganya
4. Sebagai perantara
- a. bagaimana upaya bapak dan ibu selaku peksos di panti ini sebagai perantara ?
jawab:
 - b. Untuk layanan kesehatan dokter dari mana yang menangani lansia di panti ?
Jawab: biasa untuk dokter kita datangkan dari puskesmas simpang tiga, karena kita sudah bekerja sama dengan puskesmas tersebut.
 - c. Pada kegiatan keagamaan siapakah yang mendatangkan ustadnya?
Jawab: untuk ustad itu biasa dari ustad yang ada dekat dengan kecamatan disini.
5. Sebagai pembela
- a. Apa upaya peksos yang dilakukan oleh peksos dalam memberi pembelaan pada lansia ?
Jawab: iyaa,kita menerima lansia disini tidak bisa langsung terima saja,kita akan pastikan lansia tersebut tidak ada paksaan,lansia yang kami rawat disini itu dari dinas sosial langsung,jadi tugas kami disini hanya merawatnya. Sampai saat ini belum ada pihak keluarga yang keberatan dan menntut orang tua nya berada di panti,karna untuk masuk ke panti inipun sebenarnya sangat sulit prosedurnya
 - b. Apakah ada keluarga lansia yang tidak terima orangtuanya berada di panti ?
Jawab: “kita tidak pernah menutup informasi apapun tentang lansia disini dengan keluarga mereka, jadi kita beri kebebasan untuk mereka yang ingin menghubungi keluarga nya.

- c. Sejauh ini apakah sudah pernah melakukan tindakan yang berkaitan dengan hukum ?

Jawab: belum pernah terjadi sampai ke ranah hukum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Reduksi Data

| informan | Indikator | Sub Indikator | Hasil Observasi |
|--|--------------------|--|--|
| <p>© Hak cipta UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Najaris,SH 2. Mamah Rismawati,S.Ap</p> | <p>Fasilitator</p> | <p>1. mendefinisikan keanggotaan siapa yang dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan</p> | <p>pekerja sosial sebagai fasilitator ialah mengkoordinir pada saat kegiatan berjalan, missal pada kegiatan kerajinan keterampilan peksos memastikan bahwa semua alat yang akan digunakan sudah tersedia, mulai dari benang nya, jarum, kain percanya. Peksos juga menentukan Dimana tempat akan mengadakan kegiatan keterampilan ini, begitu juga pada kegiatan yang lain. Untuk makanan lansia sendiri sudah ada tukang masak jadi lansia sendiri yang mengambil ke dapur, peksos juga memastikan bahwa tidak ada yang kurang mulai dari kursi roda, tongkat kaki agar memudahkan lansia untuk beraktifitas disekitar panti.</p> |
| <p>1. Najaris,SH 2. Mamah Rismawati,S.Ap</p> | <p>Mediator</p> | <p>Memfasilitasi</p> <p>1. komunikasi Membantu pihakpihak yang bertikai dalam mengidentifikasi kepentingan bersama</p> | <p>Membantu lansia untuk keluar dari setiap masalah yang dihadapinya,misal pada saat lansia terlibat berkonflik dengan sesama teman sewismanya maka peksos berupaya untuk menjadi penengah diantara mereka, dengan sikap yang netral dan pastinya tidak berat sebelah.misalnya peksos akan melakukan mediasi dengan kedua belah pihak sampai bertemu titik damai. Melakukan mediasi antar dua belah pihak jika memang masalah tersebut berat.</p> |
| <p>1. Najaris,SH 2. Mamah Rismawati,S.Ap</p> | <p>Pelindung</p> | <p>1. Menjamin bahwa Tindakan yangdilakukan Sesuaidengan proses perlindungan</p> <p>2. berkomunikasi dengan semua pihak.</p> | <p>memenuhi sandang,pangan dan papan bagi lansia dari awal mereka masuk ke panti sampai lansia tersebut meninggal.mengurusi proses pemakaman lansia jika keluarga lansia tersebut tidak mau mengurusinya.dan juga bekerja sama dengan pihak polsek bukitraya jika terjadi sesuatu pada lansia tersebut.</p> |
| <p>1. Najaris,SH 2. Mamah Rismawati,S.Ap</p> | <p>Perantara</p> | <p>Menghubungkan klien dengan sumber secara konsisten</p> | <p>pada peran sebagai perantara peksos berupaya untuk menghubungkan lansia dengan instansi-instansi yang dibutuhkan oleh lansia tersebut,seperti peksos menghubungkan dengan puskesmas simpang tiga untuk pelayanan kesehatan, dan juga dengan RSUD Arifin Ahmad jika diperlukan perawatan instensif,pada kegiatan keagamaan peksos</p> |



menghubungkan lansia dengan uzatd untuk mengajari mereka ilmu agama,begitu juga untuk senam lansia peksos menghubungkan dengan instruktur senam dari luar.

Pada peran sebagai pembela peksos tidak terlalu memaikan perankanya,karena selama ini belum ada lansia yang berproses dengan hukum.karena lansia sebelu masuk ke panti akan melalui proses prosedur yang Panjang dan harus ada persetujuan dari keluarga dan lansia terkait tidak ada paksaan.

Pembela

1. keterbukaan
2. kepekaan

1. Najaris,SH
2. Mamah Rismawati,S.Ap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Lampiran 7

DOKUMENTASI



Wawancara bersama pekerja sosia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara bersama lansia kakek saiman



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Wawancara Bersama lansia kakek ramli



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Wawancara bersama lansia nenek siti aminah & nahdiar

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

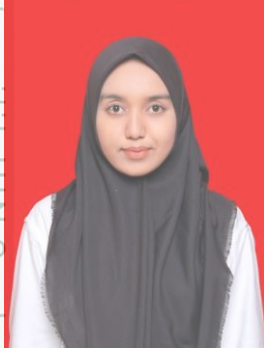
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis Bernama Cikal Citra Anissa, dilahirkan di siak, 1 Mei 1999. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Faizal Adnan dan Ibu Eny Syafrida. Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari TK kurnia Bahagia pada tahun 2005-2006. Kemudian SDN 169 Kota pekanbaru pada tahun 2006. Kemudian SMP 25 Pekanbaru 2012, selanjutnya pada tahun 2015 penulis melanjutkan Pendidikan di SMA YLPI Kota Pekanbaru.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau program studi pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Pada tahun 2021 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Air dingin kecamatan marpoyan damai kota pekanbaru. Selanjutnya melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Riau.

Alhamdulillah penulis mengucapkan rasa Syukur yang sebesar-besarnya atas Rahmat Allah yang maha kuasa dan dukungan dari orang-orang tercinta, akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Warga Lanjut Usia Di Panti Sosia Tresna Werdha (PSTW) Husnul Khotimah Pekanbaru** dibawah bimbingan oleh ibu yefni, S.Ag, M.Si sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Berdasarkan hasil ujian Sarjana (Munaqasah) pada tanggal 8 januari 2025, penulis dinyatakan **LULUS** dan telah berhak menyandang gelar Sarjana Sosial (S.sos)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.